CARA CEPAT
MEMBACA DAN MENERJEMAH
KITAB GUNDUL
Metode Al-Ankabut

Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah panduan belajar bahasa Arab metode Al-Ankabut, yaitu metode atau cara belajar bahasa Arab dengan cepat, mudah, dan nyaman. Metode ini mencoba memberikan solusi cara belajar bahasa Arab, yang selama ini diajarkan dengan metode yang kurang tepat dan membutuhkan waktu yang lama. Semoga bermanfaat.

"Metode Al-Ankabut, satu-satunya metode yang membuat saya mengerti ilmu nahwu dan shorof yang merupakan ilmu untuk bisa membaca kita gundul. Sebelumnya saya telah banyak mencoba metode-metode lain yang ditawarkan oleh kursus-kursus atau kajian-kajian bahasa Arab di Jogja, namun selalu mengalami kegagalan, kemudian alhamdulillah ditakdirkan oleh Allah untuk saya dapat mengikuti daurah Metode Al-Ankabut ini selama empat hari. Dan hasilnya sangat mengagetkan dan mengejutkan saya. Saya sendiri seakan-akan tidak percaya dengan hasil yang saya dapatkan, sekarang saya sudah dapat membaca kitab gundul dan menerjemahkannya, luar biasa, hanya dalam tempo empat hari."
(Yudha Al-Fiani, Taman Siswa, D.I. Yogjakarta)

ISBN 978-602-88831-1-5
9 786028 883115

Abu Syifa, Lc. CARA CEPAT MEMBACA DAN MENERJEMAH KITAB GUNDUL *Metode Al-Ankabut*

Abu Syifa, Lc.

CARA CEPAT MEMBACA DAN MENERJEMAH

KITAB GUNDUL

Metode Al-Ankabut

Pengantar:
Ustadz Arif Fathul Ulum bin Ahmad Syaifullah, Lc
(Mudir Ponpes Thaifah Manshurah, Kediri dan penulis tetap Majalah Al-Furqon, Gresik)

Media Hidayah

11/Okt/2017
Ade Endang

بسم الله الرحمن الرحيم

العنكبوت

Cara Cepat

Membaca & Menerjemah Kitab Gundul

Metode Al-Ankabut

Penyusun:
Abu Syifa, Lc.

Editor:
Abu Atifah

Sampul & Lay Out Isi:
ASWaD 'ahlussettingwaldesigning'

Cetakan Pertama:
Mei 2011

Penerbit:
Media Hidayah

Abu Syifa, Lc.

CARA CEPAT MEMBACA DAN MENERJEMAH KITAB GUNDUL

Metode Al-Ankabut

Pengantar:
Ustadz Arif Fathul Ulum bin Ahmad Syaifullah, Lc

(Mudir Ponpes Thaifah Manshurah, Kediri dan penulis tetap Majalah Al-Furqon, Gresik)

PENGANTAR

Oleh: Arif Fathul Ulum bin Ahmad Saifullah, Lc.

(Mudir Ponpes Thaifah Manshurah Kediri dan penulis tetap majalah Al-Furqon Gresik)

إن الحمد لله ، نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا

من يهده الله فلا مضل له ، ومن يضلل فلا هادي له ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُم مُسْلِمُونَ ﴾ (آل عمران :102)

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيراً وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيباً ﴾ (النساء:1)

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً ﴾ (الأحزاب:70-71)

وبعد،

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab yang jelas:

﴿ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴾

"Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas." **(QS. Asy-Syu'ara': 192-195)**

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah atas Rasulullah ﷺ yang telah menyampaikan Al-Qur'an dan Al-Hadits kepada para sahabatnya dan telah memberikan berita gembira kepada siapa saja yang menyampaikan risalah Beliau kepada manusia,

« نَضَّرَ اللهُ امْرَءًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا »

"Semoga Alloh mencerahkan wajah setiap orang yang mendengarkan perkataanku kemudian menyampaikannya."

Sudah dimaklumi bahwa tidak mungkin seseorang bisa memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah kecuali dengan Bahasa Arab yang merupakan syi'ar yang paling agung dari Islam dan para pemeluknya.

Oleh karena itu, kami menyambut baik usaha yang dilakukan oleh saudara-saudara kami yang berupaya untuk memahamkan bahasa Arab ini kepada para pemiliknya yaitu kaum muslimin seperti yang dilakukan oleh saudara kami Al-Ustadz Abu Syifa Randi Fidayanto, Lc. di dalam bukunya yang berjudul *Cara Cepat Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul Metode Al-Ankabut.*

Buku ini adalah salah satu buku yang bagus sekali untuk dipelajari oleh para pelajar pemula dalam bidang bahasa Arab yang sekaligus sebagai kunci pembuka dalam mengkaji dan mendalami samudera bahasa Arab, sebagaimana dahulu dilakukan oleh para imam seperti Al-

Imam Asy-Syafi'i yang menyempatkan waktu 10 tahun untuk mendalami bahasa Arab di perkampungan kabilah Hudzail.

Semoga buku ini bisa memberikan manfaat, kepada penulisnya, pembacanya dan kepada kaum muslimin semuanya. Amin.

و صلى الله عليه وسلم تسليما كثيرا و آخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين .

Kediri, 4 Jumadil Ula 1431

17 April 2010 M

Arif Fathul Ulum bin Ahmad Saifullah

Pengantar Penulis

Segala puji syukur milik Allah Ta'ala semata. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada penutup para nabi, Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, keluarga, dan pengikutnya sampai hari akhir nanti.

Bahasa Arab dan Islam adalah sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Jika satu mati, matilah semuanya. Hal itu karena sumber-sumber Islam semuanya menggunakan bahasa Arab.

Al-Qur'an sebagai firman Allah diturunkan dalam bahasa Arab. Hadits- hadits sebagai teks sunnah Nabi menggunakan bahasa Arab. Buku-buku karangan para ulama sunnah baik berasal dari bangsa Arab atau non-Arab dituliskan dalam bahasa Arab. Semua peribadatan dalam Islam menggunakan bahasa Arab. Alasan atau argumentasi apa yang membuat seorang muslim tidak mau mengerti dan memahami bahasa Arab?

Akan tetapi, di sisi lain metode pengajaran bahasa Arab yang selama ini diajarkan kepada masyarakat non-pesantren mengalami berbagai kendala dan kegagalan yang berulang pada aspek yang sama. Diantaranya metode yang kurang tepat dan lamanya waktu pembelajaran.

Oleh karena itu, melalui buku ini penyusun ingin berpartisipasi dan mencoba memberikan solusi terhadap cara belajar bahasa Arab yang smart, cepat, nyaman, dan mudah. Metode ini dinamakan dengan **Metode Al-Ankabut.**

Penyusun mendambakan, sebodoh-bodoh dan selemah-lemah kondisi seorang muslim, dia masih mampu membela sunnah Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dengan bahasa Arabnya yang dia kuasai. Laksana seekor laba-laba dengan kelemahannya, dia bisa melindungi dirinya dari serangan musuh yang mengancamnya.

Segala bentuk masukan, kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi kebaikan dan perbaikan buku panduan bahasa Arab ini.

Tak lupa penyusun ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, jazakumullah khair, kepada semua pihak yang mendukung terbitnya buku ini. Semoga kehadiran buku ini bisa bermanfaat bagi muslimin dan mendatangkan kebaikan bagi semuanya di dunia dan di akhirat. Amin.

Bekasi, 12 Rabiul Awwal 1431H

Penulis,

Abu Syifa, Lc

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah buku *Cara Cepat Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul Metode Al-Ankabut* telah terbit. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah ﷺ, keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikut yang setia meniti sunnahnya hingga akhir zaman.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah panduan belajar bahasa Arab **Metode Al-Ankabut**, yaitu metode atau cara belajar bahasa arab dengan cepat, mudah, dan nyaman. Metode ini mencoba memberikan solusi cara belajar bahasa Arab, yang selama ini diajarkan dengan metode yang kurang tepat dan membutuhkan waktu yang lama.

Harapan kami, semoga buku ini bermanfaat. Segala tegur sapa pembaca akan kami sambut dengan baik demi kebenaran dan mencari keridhaan Allah *Ta'ala*. Amin.

Jogjakarta, Mei 2011

Penerbit

PENDAHULUAN

A. Metode Al-Ankabut

Metode Al-Ankabut merupakan metode pembelajaran bahasa Arab, yang diilhami dan didasari dengan metode pengajaran bahasa Arab yang penyusun peroleh dari Ustadz Al-Fadhil Aunur Rofiq Gufron, Lc - mudir Ma'had Al-Furqon Sedayu Gresik -, dengan kitab panduan Mukhtarot pada tahun 90-an.

Metode Beliau dengan kitab Mukhtarot tersebut, dengan olah ajar dan belajar kurang lebih selama 15 tahun-an, kemudian oleh penulis diracik, diramu dan diolah dengan sentuhan cara pengajaran dan pemadatan materi yang inovatif sehingga lahirlah sebuah metode yang penulis beri nama Metode Al-Ankabut.

Metode ini terus mengalami perubahan dan akan terus berkembang sesuai dengan hasil pengalaman dan praktek di lapangan.

Metode ini sudah diajarkan diberbagai daerah di Indonesia, seperti Pare Kediri (Jawa Timur), Pontianak (Kalimantan Barat), Lampung, Bekasi (Jawa Barat), Blitar (Jawa Timur), Banjarnegara (Jawa Tengah), Yogjakarta, Surakarta (Jawa Tengah), dan lain- lainnya.

Dari berbagai daerah tersebut, ternyata muncul respon, sambutan, dan hasil yang memuaskan. Para peserta dauroh bahasa Arab mendapatkan pencerahan dan tambahan hasil yang berbeda dengan cara atau metode pengajaran Bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya.

Oleh karena itu, metode ini akan terus berkembang dan berkembang mengikuti kebutuhan di lapangan.

B. Sebab Penamaan Al-Ankabut

Al-Ankabut adalah nama sebuah serangga yang sangat lemah sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ta'ala:

﴿ وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾

Artinya: *"Sesungguhnya selemah-lemah rumah adalah sarang Laba-laba jika mereka mengetahui."* (QS. Al-Ankabut: 41)

Akan tetapi, di balik kelemahannya, seekor laba-laba ternyata Allah karuniakan kekuatan untuk melindungi dirinya dari musuh-musuh yang mengancamnya.

Metode Al-Ankabut ini diawali dengan belajar bahasan per bahasan secara parsial kemudian akan membentuk suatu jaringan keterikatan bahasan-bahasan tersebut satu sama lain sehingga membentuk sebuah bangunan yang sempurna dan jaringan yang kuat. Jaringan yang kuat tersebut ibarat sarang laba-laba yang kuat yang mampu menangkap serangga yang jatuh di dalamnya.

Oleh karena itu, dengan segala kelemahan seorang muslim, dengan menguasai Bahasa Arab, diharapkan akan mampu membela sunnah Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* dari kerusakan ahli bid'ah dan liberalisme. Apa kata seorang liberal dan ahli bid'ah jika seorang ahli sunnah yang membantahnya ternyata tidak paham bahasa Arab. Ini lelucon yang kerap terjadi.

Metode Al-Ankabut ini menerapkan filosofi seekor laba-laba, yaitu bahwa seorang pelajar diharuskan menguasai poin per poin pelajaran dengan paripurna. Tidak ada gunanya pelajar belajar materi berikutnya tanpa menguasai materi sebelumnya. Jika masing-masing poin materi tersebut sudah dikuasai, pelajar tinggal merangkai poin-poin tersebut sehingga menjadi sebuah garis dan gambar yang bisa dibaca dan dipahami.

Permisalan lain dari metode ini, adalah laksana seorang hendak memproduksi sebuah sepeda motor. Seseorang bisa merakit sebuah sepeda motor jika dia telah menguasai dan mampu memproduksi *spare part* atau bagian-bagian sepeda motor: blok mesin, blok roda, blok listrik, blok bodi, blok rem, blok lampu, blok rangka dan lain-lain. Jika seseorang sudah menguasai setiap blok tersebut, dengan melihat contoh jadi sepeda motor, ia akan sanggup membuat dan merakit sebuah sepeda motor.

Jadi dalam metode ini, seorang pelajar dituntut menguasai setiap bahasan. Kemudian dia akan dapat merangkai sebuah susunan kalimat yang bermakna dan bisa dipahami.

Seseorang yang telah menguasai metode ini bisa diibaratkan telah mampu mengendarai sepeda motor. Agar mahir mengendarai sepeda motor dia harus sering berlatih dan memperbanyak jam kendara.

C. Karakteristik Metode Al-Ankabut

Metode ini mempunyai ciri khas, yaitu:

1. Mudah

Metode ini dirancang agar seorang bisa belajar bahasa Arab dengan mudah dan sederhana. Dalam metode ini pelajar tidak dibebani pekerjaan menghafal definisi-definisi atau ta'rifaat tetapi definisi itu akan dihasilkan dari pemahaman pelajar.

2. Menyenangkan

Metode ini menerapkan pembelajaran yang santai dan ringan sehingga tidak menjadi beban bagi pelajar.

3. Cepat

Metode ini dirancang agar seorang bisa membaca kitab gundul secara cepat dengan asumsi bahwa sebenarnya bahasa Arab itu secara gramatikal sudah baku, tidak ada perubahan dan tidak terpengaruh dengan gramatikal bahasa lain. Jadi, sebenarnya yang harus diajarkan kepada pelajar adalah sederhana dan sudah baku. Oleh karena itu, dalam metode ini, hal-hal yang dirasa jarang digunakan dan jarang muncul dalam membaca kitab gundul tidak diajarkan kepada pemula karena belum perlu dan bisa ditunda penyampaiannya. Yang diajarkan adalah bahasan-bahasan yang penting saja, yang memang diperlukan dalam membaca kitab gundul.

4. Cerdas atau smart

Metode ini menggunakan sistem cerdas dalam memilih materi bagi peserta dan cara pengajaran. Seorang muslim pada dasarnya cerdas sedangkan orang kafir sepandai-pandai mereka adalah bodoh

dikarenakan kekafiran mereka pada Rabb mereka.

5. Power of Teaching

Metode ini banyak bertumpu pada kekuatan cara pengajaran seorang guru, bukan hanya sekedar pada buku panduan. Buku panduan tidak akan banyak berguna tanpa ada pengajar yang memahami dan berpengalaman dalam metode ini.

Belajar dengan guru adalah sunnah salafus shalih. Belajar pada seorang guru bukan hanya mengambil ilmu yang dimiliknya, tetapi belajar juga sistematika dan teknik pengajarannya. Dengan cara tersebut seorang murid bisa mengambil dan menyempurnakan cara pengajarannya.

DAFTAR ISI

DIAGRAM ISIM

PELAJARAN 01

Tujuan Pengajaran:

Mengenal, mengidentifikasikan *Kalimat* (الكلمة), *Jumlah Mufidah* (الجملة المفيدة), Kalam (الكلام), Isim (الإسم), Fi'il (الفعل) dan Huruf (الحرف)

Inti Pelajaran:

1. ***Kalimat* (الكلمة)**
2. ***Jumlah Mufidah* (الجملة المفيدة)**
3. ***Kalam* (الكلام)**
4. ***Isim* (الإسم)**
5. ***Fi'il* (الفعل)**
6. ***Huruf* (الحرف)**

A. Perhatikan susunan berikut ini:

اَلْحَمْدُ لِـــلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

الكلمة الكلمة الكلمة الكلمة الكلمة

يَكْتُبُ عَلِيٌّ اَلرِّسَالَةَ اِلَى أُمِّـــــهِ

الكلمة الكلمة الكلمة الكلمة الكلمة الكلمة

Dari contoh di atas, yang bisa kita pahami tentang ***Kalimat** (الكلمة)** adalah: **Huruf atau kumpulan huruf yang mempunyai makna atau arti.**

---

* *Kalimat, dalam bahasa Indonesia padanannya adalah kata.*

Sekarang coba perhatikan contoh di bawah ini:

كُوْكُوْ رُوْيُوْكْ   هُوْكْ هُوْكْ   كُوْكُوْكْ

Susunan huruf di atas tidak bisa kita sebut kalimat, karena hanya merupakan kumpulan huruf yang tidak mempunyai makna dan arti.[B]

B. Perhatikan susunan berikut ini:
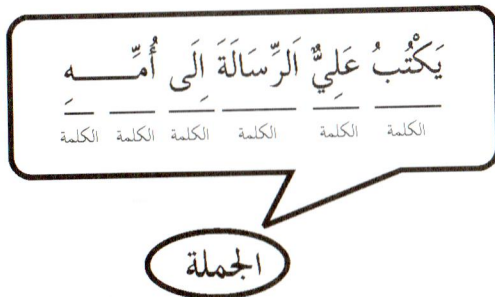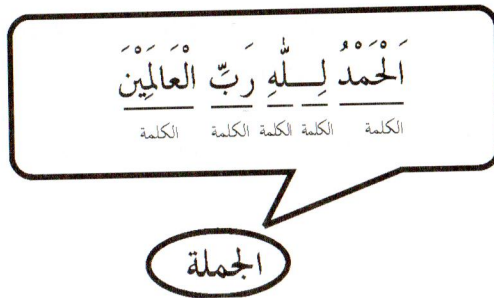
Dari diagram di atas bisa kita pahami bahwa makna ***Jumlah Mufidah*** **(الجملة المفيدة)** adalah:

*Susunan dua ***Kalimat*** **(الكلمة)** atau lebih yang mempunyai arti sempurna*

Jumlah Mufidah **(الجملة المفيدة)** disebut juga ***Kalam*** **(الكلام).**

C. Perhatikan susunan berikut ini:

اَلْحَمْدُ لِــلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

الإسم الحرف الإسم الإسم الإسم

يَكْتُبُ عَلِيٌّ الرِّسَالَةَ اِلَى أُمِّــــه

الفعل الإسم الإسم الحرف الإسم الإسم

Kalau kita perhatikan beberapa kalam di atas, ternyata kalimat dalam bahasa Arab terbagi menjadi **tiga jenis** yaitu **Isim (الإسم)**, **Fi'il (الفعل)** dan **Huruf (الحرف)**.

1. **Huruf** adalah kalimat yang tidak mempunyai arti jika berdiri sendiri. Dia akan berfungsi dan bermakna jika bersambung dengan ***isim*** atau ***fi'il***.

   Contoh:

   إِلَى , مِنْ , بِ , عَلَى , عَنْ , أَنْ , لَمْ , لَنْ , إِنَّ , فِي

   Semua kalimat di atas tidak bisa digunakan atau tidak berfungsi jika berdiri sendiri. Dia akan berguna jika bersambung dengan ***fi'il*** atau ***isim***.

   Contoh:

ke sekolah	:	اِلَى الْمَدْرَسَةِ
dari Makkah Mukarromah	:	مِنْ مَكَّةَ الْمُكَرَّمَةِ
di atas meja	:	عَلَى الْمَكْتَبِ
agar dia belajar	:	أَنْ يَدْرُسَ
Kami tidak makan siang	:	لَمْ نَأْكُلِ الْغَدَاءَ

2. **Fi'il** adalah kalimat yang menunjukkan suatu perbuatan atau pekerjaan.

Contoh:

sedang belajar	:	يَدْرُسُ
telah menulis	:	كَتَبَ
Kami sedang makan	:	نَأْكُلُ
Kami mendengar	:	سَمِعْنَا
Saya sedang keluar	:	أَخْرُجُ
masuklah!	:	اُدْخُلْ
sedang berenang	:	تَسْبَحُ
minumlah!	:	إِشْرَبْ

3. **Isim** adalah *kalimat* yang selain fi'il dan huruf. Jadi, semua jenis kata dalam bahasa Indonesia yang jenisnya bukan kata kerja dan bukan al-harfu adalah isim.

Contoh:

Kata benda, seperti	:	الْمَدْرَسَةُ , فَاطِمَةُ , مُحَمَّدٌ
Kata sifat, seperti	:	الْمَرَضُ , الْبَيْضَاءُ , فَرْحَانُ
Kata bilangan, seperti	:	الْوَاحِدُ , الثُّلُثُ , الْعِشْرُونَ

Kata penunjuk, seperti	:	هَذَا , ذَلِكَ , أُولَئِكَ
Kata keterangan waktu, seperti	:	الْمَغْرِبُ , الْعِشَاءُ , غَدًا , الْآنَ
Kata keterangan tempat, seperti	:	خَلْفَ , أَمَامَ , بَيْنَ , جَنْبَ
Kata asal, seperti	:	النَّصْرُ , الْخُرُوْجُ , الْإِسْتِغْفَارُ

Jadi, tidak tepat Isim diterjemahkan dengan kata benda, sebagaimana banyak dijelaskan dalam buku-buku pelajaran bahasa Arab yang beredar, karena kata benda adalah bagian dari isim, bukan isim itu sendiri sebagaimana dijelaskan di atas.

a. *Ciri-ciri Isim* (الإسم):

1. Semua *kalimat* yang diawali dengan *alif* dan *lam* (اَلْ),
   contoh : الْكِتَابُ , الدَّرْسُ , الْقَلَمُ
2. Semua kalimat yang berakhiran dengan tanwin,
   contoh : حَسَنٌ , شِفَاءٌ , عَيْنٌ
3. Semua nama orang dan nama tempat,
   contoh : زَكَرِيَّا , جَاكَرْتَا , سُوْلُوْ , سُوْسَانُ
4. Semua *kalimat* yang jatuh setelah huruf panggilan,
   contoh : يَا أَحْمَدُ , يَا مُحَمَّدُ , يَا سُنِّي
5. Semua *kalimat* yang jatuh setelah huruf jar,
   contoh : مِنَ الْمَدْرَسَةِ , اِلَى السُّوْقِ , عَنِ الْحَدِيْثِ
6. Bersambung dengan *isim* yang lain (الإضافة),
   contoh : كِتَابُ الصَّرْفِ (مضاف — مضاف اليه), جَنَّةُ الفِرْدَوْسِ (مضاف — مضاف اليه), بَيْتُ اللهِ (مضاف — مضاف اليه)

Perhatikan *kalimat-kalimat*: الصَّرْف , الفِرْدَوْسِ , الله

- Ketiga kalimat yang berstatus sebagai مُضَافٌ اِلَيْه , yaitu الله , الفِرْدَوْسِ dan الصَّرْف bisa digolongkan sebagai *isim* dengan jelas karena jelas cirinya yaitu diawali dengan (الْ).

- Akan tetapi pada kalimat yang sebagai مُضَافٌ ; yaitu بَيْتُ , جَنَّةٌ, كِتَابُ, tidak bisa digolongkan sebagai isim dengan ciri-ciri 1 sampai 5. Ciri yang menjadikan kalimat tersebut digolongkan sebagai isim adalah ciri yang keenam ini.

b. Ciri-ciri *fi'il* :

1. Jika berupa fi'il mudhori' maka ditandai dengan adanya huruf-**huruf mudhoro'ah** di awal kalimat tersebut, yaitu huruf: أ , ي , ن , ت (أَنَيْتُ Anita),

   contoh : تَدْرُسُ , نَكْتُبُ , يَخْرُجُ , أَدْخُلُ

2. Minimal terdiri dari tiga huruf,

   contoh : كَتَبَ , دَرَسَ , سَمِعَ , مَدَّ

3. Kalimat yang diakhiri dengan tanda '***sukun***',

   contoh : اُكْتُبْ , اَكْرِمْ , اُنْصُرْ

DIAGRAM SATU

Tujuan Pengajaran:
Mengenal dan mengidentifikasikan ***Isim*** (**الإسم**) dari berbagai jenis.
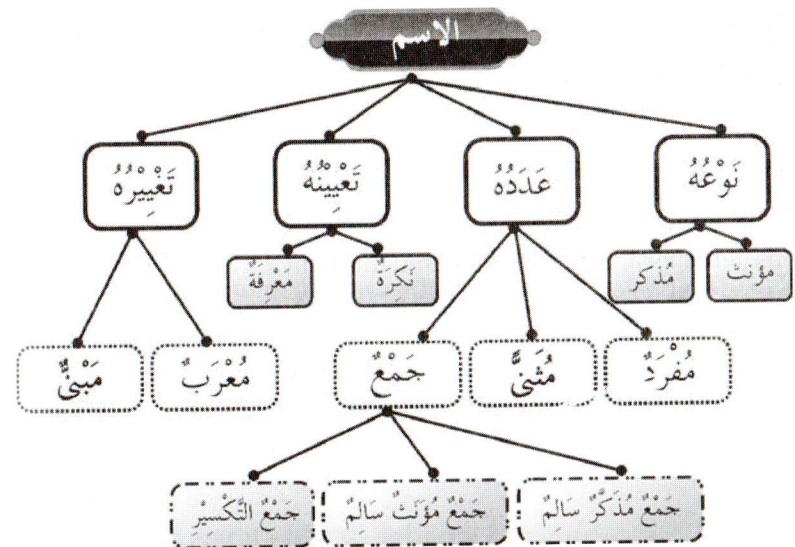
Penjelasan Diagram 1:

1. ***Isim*** (**الإسم**) ditinjau dari jenisnya (نوعه) ada 2 jenis, yaitu isim مذكر (maskulin/laki-laki) dan isim مؤنث (feminin/wanita).

2. ***Isim*** (**الإسم**) dilihat dari jumlahnya atau jumlah barangnya (عدده), dibagi tiga. Ada isim yang tunggal (مفرد), ganda (مثنى), dan jamak/plural (جمع).

Kalimat isim yang jamak/plural (جمع) ada tiga macam: جمع مذكر سالم (kalimat majemuk laki-laki beraturan), جمع مؤنث سالم (majemuk perempuan beraturan) dan جمع تكسير (jamak selain keduanya). Ada yang menyebut jamak tidak beraturan, akan tetapi sebenarnya beraturan meskipun aturannya lebih rumit. Oleh karena itu kita anggap saja sebagai jamak yang bukan keduanya).

3. ***Isim*** (**الإسم**) dilihat dari تَعْيِيْنُهُ (kejelasannya) terdiri dari 2 macam yaitu: نَكِرَةٌ dan مَعْرِفَةٌ .

نَكِرَةٌ adalah kalimat isim yang tidak terdefinisi (tidak jelas) atau bermakna umum, sedangkan **مَعْرِفَةٌ** adalah kalimat isim yang sudah jelas (terdefinisi) atau sudah tertentu maknanya.

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan mengidentifikasikan Isim (**الإسم**) dari jenisnya (**نَوْعُهُ**) yaitu maskulin/laki-laki (**مذكر**) dan feminin/wanita (**مُؤَنَّثٌ**)

Inti Pelajaran:

1. Jenisnya (نَوْعُهُ)
2. Maskulin/laki-laki (مُذَكَّرٌ)
3. Feminin/wanita (مُؤَنَّثٌ)
4. مُذَكَّرٌ حَقِيْقِيٌّ
5. مُذَكَّرٌ مَجَازِيٌّ
6. مُؤَنَّثٌ حَقِيْقِيٌّ
7. مُؤَنَّثٌ مَجَازِيٌّ

Isim (الإسم) menurut jenisnya ada dua macam, yaitu: laki-laki (مُذَكَّرٌ) dan wanita (مُؤَنَّثٌ).

Wanita (مُؤَنَّثٌ) adalah kalimat isim yang digolongkan sebagai wanita. Kalimat ini ditandai dengan tanda-tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan wanita.

Tanda-tanda wanita (مُؤَنَّثٌ) sebagai berikut:

1. Berakhiran huruf ***ta' marbuthoh*** (ة.....).

   Contoh : مُسْلِمَةٌ , مَدْرَسَةٌ , مِمْسَحَةٌ

   Akan tetapi, jika merupakan **nama laki-laki** maka tetap maskulin/laki-laki (مُذَكَّرٌ) bukan feminin/wanita (مُؤَنَّثٌ).

   Contoh : حَمْزَةُ , طَلْحَةُ مُعَاوِيَةُ

2. Nama wanita.

Contoh : هِنْدٌ , سُوْسِيْ , وَاتِيْ

3. Anggota badan yang berpasangan/ganda.

Contoh : عَيْنٌ , رِجْلٌ , أُذُنٌ , يَدٌ

4. Kalimat yang menunjukkan sifat-sifat yang khusus dimiliki oleh wanita.

Contoh : حَيْضٌ , حَامِلٌ , مُرْضِعٌ , نِفَاسٌ

5. Mengikuti pola atau wazan فُعْلَى

Contoh : كُبْرَى , صُغْرَى , زُلْفَى

6. Mengikuti pola atau wazan فَعْلَى

Contoh: كَسْلَى , سَلْمَى

7. Mengikuti pola atau wazan فَعْلاَءُ

Contoh : حَمْرَاءُ , صَفْرَاءُ , سَوْدَاءُ

8. Kalimat-kalimat yang dianggap wanita (مُؤَنَّثٌ) oleh orang Arab.

Contoh : رِيْحٌ , جَهَنَّمٌ , كَأْسٌ , بِئْرٌ

• *Ada juga isim yang digunakan untuk wanita (مُؤَنَّثٌ) atau laki-laki (مُذَكَّرٌ)*

Contoh : سَمَاءٌ , السُّوْقُ , عُنُقٌ , سِكِّيْنٌ , سَبِيْلٌ , طَرِيْقٌ

Wanita (مُؤَنَّثٌ) atau laki-laki (مُذَكَّرٌ) ada yang disebut حَقِيْقِيٌّ *(sebenarnya) yaitu kalimat-kalimat yang mempunyai ruh atau manusia dan hewan.*

Contoh : مُحَمَّدٌ , فَاطِمَةُ , أَحْمَدُ , عَائِشَةُ , هِرَّةٌ , أَسَدٌ , فَأْرٌ , فَأْرَةٌ

Ada juga yang disebut dengan مَجَازِيٌ *(simbolik) yaitu kalimat-kalimat yang bukan manusia dan bukan hewan.*

Contoh : بَيْتٌ , حَجَرٌ , مَدْرَسَةٌ , مِمْسَحَةٌ , قَلَمٌ , الكِتَابُ , الدَّفْتَرُ , المَكْتَبُ

PELAJARAN 03

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan mengidentifikasikan Isim (الإسم) dari jumlahnya (عَدَدُهُ) yaitu tunggal/satu (مُفردٌ), ganda/dua (مُثَنًّى) dan jamak (جمع)

Inti Pelajaran:

1. Jumlahnya (عدده) 2. tunggal (مُفردٌ) 3. ganda (مُثنى)
4. jamak laki-laki beraturan (جمع مذكر سالم)
5. jamak wanita beraturan (جمع مؤنث سالم)
6. jamak selain keduanya (جمع تكسير)

Isim ditinjau dari berapa jumlah bendanya digolongkan menjadi tiga macam:

A. Tunggal/satu (مُفردٌ)

Isim yang menunjukkan jumlah benda tersebut satu (sebuah atau seorang atau sebiji).

Contoh:

مُحَمَّدٌ : seorang Muhammad,

القَلَمُ : sebuah pena,

بَيْتٌ : sebuah rumah

B. Ganda/dua (مُثَنًّى)

Isim yang menunjukkan jumlah benda tersebut adalah dua (dua orang, dua buah, dua biji, dua lembar)

Contoh : القلمَانِ , البيتَانِ , محمدَانِ , محمدَيْنِ , المدرستَانِ ,مسجدَيْنِ

Cara membuat isim mutsanna:

Bentuk mufrad ditambah akhiran alif dan nun (انْ) atau ya' dan nun (يْنِ).

Contoh:

القَلَمُ + يْنِ = القَلَمَيْنِ atau القَلَمُ + انِ = القَلَمَانِ

البَيْتُ + يْنِ = البَيْتَيْنِ atau البَيْتُ + اَنِ = البَيْتَانِ

المَدْرَسَةُ + انِ / يْنِ = المَدْرَسَتَانِ atau المَدْرَسَتَيْنِ

C. Jamak (جمع)

Isim yang menunjukkan bahwa jumlah benda tersebut lebih dari dua atau banyak.

Contoh:

المُسْلِمُوْنَ , مُحَمَّدُوْنَ , المَدَارِسُ , الأَقْلاَمُ , البُيُوْتُ , المُسْلِمَاتُ , المُؤْمِنَاتُ , الصَالِحِيْنَ

1. Cara membuat jamak mudzakkar salim/jamak laki-laki beraturan (جمع مذكر سالم) adalah dengan menambahkan akhiran wawu dan nun (وْنَ) atau ya' dan nun (يْنَ) pada bentuk tunggalnya (مفرد). Dengan syarat, isim mufrodnya adalah manusia laki-laki. Adapun isim selain manusia laki-laki tidak bisa dijadikan jamak laki-laki beraturan (جمع مذكر سالم)

Contoh:

المُسْلِمُ + وْنَ = المُسْلِمُوْنَ , المُسْلِمُ + يْنَ = المُسْلِمِيْنَ

أحمدُ + ون = أحمدُوْنَ , أحمد + يْنَ = أحمدِيْنَ

صَالِحٌ + ون = صالحُوْنَ , صالح + يْنَ = صالحِيْنَ

Ini adalah bentuk jamak yang salah:

اَلْبَيْتُ + وْنَ = اَلْبَيْتُوْنَ , اَلْبَيْتُ + يْنَ = اَلْبَيْتَيْنِ

فَاطِمَةُ + وْنَ = فَاطِمَتُوْنَ , فاطمَةُ + يْنَ = فَاطِمَتَيْنِ

الهِرُّ + وْنَ = الهِرُّوْنَ , الهِرُّ + يْنَ = الهِرَّيْنَ

2. Sedangkan cara membuat jamak muannats salim (جمع مؤنث سالم) adalah dengan menambahkan alif dan ta' (ات) pada akhir kalimat.

Contoh:

المُسْلِمَةُ + ات = المسلمَاتُ

فَاطِمَةُ + ات = فَاطِمَاتُ

الهرةُ + ات = اَلْهِرَّاتُ

Intinya, jika sebuah isim itu muannats dengan ta' marbutoh (ة...) maka cukuplah ta' marbutoh (ة...) berubah menjadi (ات).

3. Adapun jamak taksiir adalah jamak yang tidak mengikuti aturan kedua bentuk jamak di atas. Para pemula cukup menghafalkan saja.

Untuk jelasnya lihat perubahannya!

جمع	مثنى	مفرد
المسلمون , المسلمِيْنَ	المسلمان , المسلمَيْنِ	المسلم
الصالحات	الصالحتان , الصالحتين	الصالحة
الهرات	الهُرّتَانِ , الهُرّتَيْنِ	الهرة
الأقلام	القلمان , القلمين	القلم
المَدَارِسُ	المدرستَانِ , المدرستين	المَدْرَسَةُ

DIAGRAM FI'IL
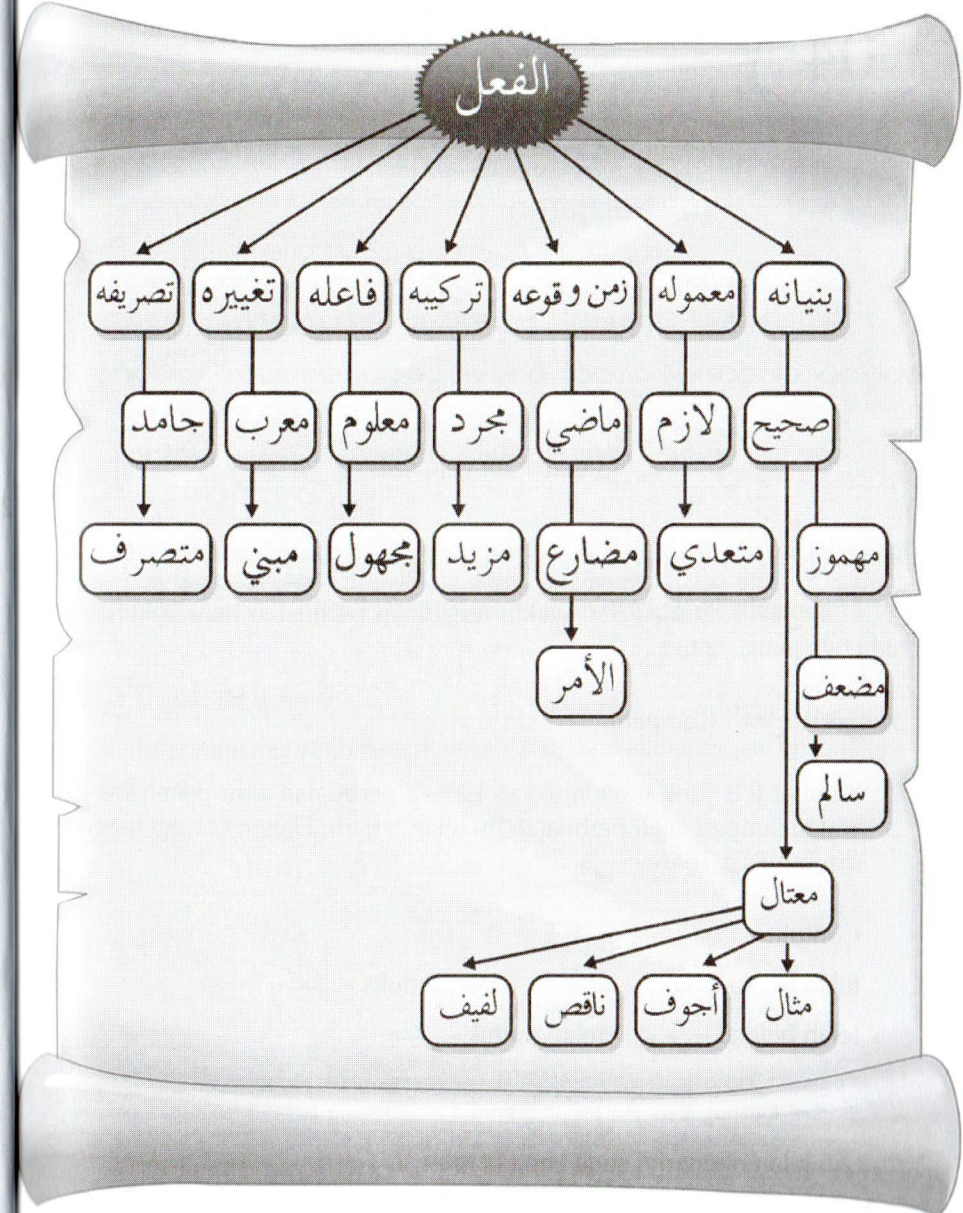
PELAJARAN
04

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan mengidentifikasikan *fi'il* (الفعل) dari waktu terjadinya perbuatan itu terbagi menjadi tiga, yaitu:

الفِعْلُ المَاضِي , الفِعْلُ المُضَارِعُ و فِعْلُ الأَمْرِ

Inti Pelajaran:

1. فِعْلُ الأَمْرِ 2. الفِعْلُ المُضَارِعُ 3. الفِعْلُ المَاضِي

Fi'il (الفعل) ditinjau dari waktu terjadinya perbuatan atau pekerjaan ada tiga jenis, yaitu :

A. الفِعْلُ المَاضِي (Lampau).

Kalimat fi'il yang menunjukkan bahwa perbuatan atau pekerjaan di waktu lampau, atau perbuatan itu telah terjadi. Dalam bahasa Inggris disebut *Past Tense*.

Contoh:

telah berbuat baik = أَحْسَنَ , telah menulis = كَتَبَ

telah belajar = دَرَسَ , telah duduk = جَلَسَ

عَلِيٌّ أَرْسَلَ الرِّسَالَةَ إِلَى أُمِّهِ =

Ali telah mengirim surat kepada ibunya.

خَلَقَ اللهُ السَّمَوَاتِ وَ الأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ =

Allah telah menciptakan langit dan bumi dalam 6 hari.

B. الفعل المضارع *(Fi'il Mudhori').*

Kalimat fi'il yang menunjukkan perbuatan yang sedang terjadi dan masih berlangsung. Sedangkan kalau dalam bahasa Inggris adalah meliputi *Present Tense, Continous Tense, Perfect Tense, Simple Tense* dan *Future Tense.*

Contoh:

sedang menolong = يَنْصُرُ

sedang belajar = يَدْرُسُ

sedang keluar = يَخْرُجُ

sedang menghapus = يَمْسَحُ

أَحْمَدُ يَدْرُسُ اللُّغَةَ العَرَبِيَّةَ فِي مَعْهَدِ العَنْكَبُوْتِ

Ahmad sedang belajar Bahasa Arab di Ma'had Al-Ankabut

C. فعل الأمر (Fi'il Amr)

Kalimat yang menunjukkan perintah untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Contoh:

bacalah! = اِقْرَأْ

tulislah! = اُكْتُبْ

keluarlah! = اُخْرُجْ

masuklah! = اُدْخُلْ

minta ampunlah! = اِسْتَغْفِرْ

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan mengidentifikasikan *fi'il* (الفعل) dari susunan hurufnya, ada yang asli/original (مُجَرَّدٌ) dan ada yang sudah turunan/modifikasi (مَزِيْدٌ), serta mengetahui bentuk asli dari bentuk-bentuk turunan/modifikasi.

Inti Pelajaran:

1. Asli (مُجَرَّدٌ), t 2. Turunan/modifikasi (مَزِيْدٌ), p
3. Pola (وَزْنٌ)

Fi'il (الفعل) berdasarkan susunan hurufnya terbagi menjadi dua, yaitu asli/ original (مُجَرَّدٌ) dan turunan/modifikasi (مَزِيْدٌ).

A. Asli/original (مُجَرَّدٌ) yaitu fi'il-fi'il yang masih dalam bentuk aslinya, belum ditambah dan dimodifikasi hurufnya.

Fi'il-fi'il asli ini mempunyai tiga huruf dengan mempunyai pola yang sama yaitu:

فَعَلَ , فَعِلَ , فَعُلَ

Contoh: كَتَبَ , سَمِعَ , دَرَسَ , دَخَلَ , خَرَجَ , مَدَّ , فَرَّ , أَمِنَ , حَسُنَ

فَعَلَ
↓↓↓
كَتَبَ
سَمِعَ

B. Modifikasi (مَزِيْدٌ) yaitu *fi'il-fi'il* yang sudah mengalami modifikasi atau tambahan huruf sehingga sudah berubah dari bentuk aslinya dari pola (وَزْنٌ) aslinya dengan perubahan tertentu.

Pola-pola (وَزْنٌ) untuk fi'il turunan/modifikasi (مَزِيْدٌ) sebenarnya banyak sekali, tetapi dalam metode *Al-Ankabut*, bagi pemula dicukupkan dengan pola-pola yang sering digunakan dan sering muncul dalam kitab gundul. Adapun yang satu dua kali ditemui, ditunda dahulu pembelajarannya untuk menghemat daya ingat dan daya paham.

Pola-pola (وَزْنٌ) yang terpenting ada sembilan pola turunan/modifikasi (مَزِيْدٌ), yaitu:

اِنْفَعَلَ	تَفَعَّلَ	فَعَّلَ
اِفْعَلَّ	تَفَاعَلَ	فَاعَلَ
اِسْتَفْعَلَ	اِفْتَعَلَ	أَفْعَلَ

Perhatikan perubahan pola/wazan dari aslinya!

Tambahan 1 huruf
- فَعَلَ + ع = فَعَّلَ
- فعل + ا = فَاعَلَ
- فعل + أ = أَفْعَلَ

Tambahan 2 huruf
- فعل + ت + ع = تَفَعَّلَ
- فعل + ت + ا = تَفَاعَلَ
- فعل + إ + ن = إِنْفَعَلَ
- فعل + إ + ت = إِفْتَعَلَ
- فعل + إ + ل = إِفْعَلَّ

Tambahan 3 huruf
- فعل + إ + س + ت = إِسْتَفْعَلَ

Memahami masalah ini penting, sebab kita harus mengetahui bentuk/pola asalnya atau مُجَرَّدٌ nya agar bisa mengetahui maknanya. Hal itu karena setiap penambahan/perubahan huruf mengandung tambahan arti dan makna baru yang berbeda dari makna bentuk asalnya.

Bila kita menemukan suatu fi'il yang sudah termodifikasi, yang harus kita ketahui adalah:

1. Cara membaca fi'il tersebut
2. Pola dasar/asal dari fi'il tersebut
3. Makna fi'il tersebut

Contoh:
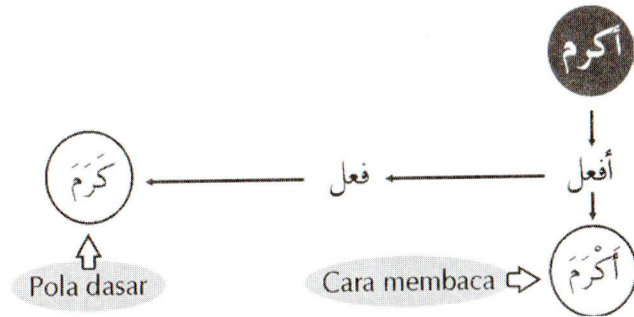
PELAJARAN 06

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami perubahan kalimat dari kalimat fi'il madhi menjadi kalimat yang lain baik isim atau fi'il yang lain.

Inti Pelajaran:

1. اَلتَّصْرِيْفُ الإِصْطِلاَحِيُّ
2. اَلْفِعْلُ الْمَاضِي
3. اَلْفِعْلُ الْمُضَارِعُ
4. مَصْدَرٌ
5. إِسْمُ الْفَاعِلِ
6. إِسْمُ الْمَفْعُوْلِ
7. إِسْمُ الزَّمَانِ
8. إِسْمُ الْمَكَانِ
9. إِسْمُ الأَلَةِ

Dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya, suatu hal yang mutlak harus dilakukan adalah menghafalkan kosa kata sebanyak-banyaknya. Dengan hafal kosa kata sebanyak-banyaknya, kita akan memiliki perbendaraan kata yang cukup untuk membaca dan berbicara.

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa lainnya. Dalam bahasa Arab, menghafal kosa kata bukan sesuatu yang dipentingkan.

Mengapa? Karena yang paling penting adalah kita memahami cara pembuatan sebuah kalimat. Dalam membuat kalimat, kita cukup melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menghafal fi'il madhi
2. Menghafalkan pola-pola (وَزْنٌ) perubahan fi'il madhi tersebut.
3. Mampu mengaplikasikan pola-pola tersebut pada fi'il–fi'il madhi yang satu pola.

Jika hal-hal di atas kita lakukan dengan baik maka kita akan bisa

membuat kalimat dari fi'il madhinya.

Pada Pelajaran Kelima, kita telah mengenal beberapa bentuk pola-pola fi'il madhi baik yang asli atau modifikasi.

Berikut ini sepuluh pola (وَزْنٌ) yang sering digunakan dan muncul dalam kitab-kitab gundul. Satu pola mewakili asli (مجرد) dan sembilan pola modifikasi (مزيد).

Lihat tabel di bawah ini, perhatikan pola perubahannya, pahami dan hafalkan!

Tanpa memahami dan menghafal Anda percuma belajar bahasa Arab. Kunci membaca kitab gundul adalah paham dan hafal pola-pola tersebut!

Pola Perubahan Fi'il Madhi

الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	الفعل الأمر	الفعل النهي	اسم الزمان و اسم المكان	اسم الآلة
فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	أُفْعُلْ	لَا تَفْعُلْ	مَفْعَلٌ	مِفْعَلٌ
فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	تَفْعِيْلاً	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	فَعِّلْ	لَا تُفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	-
فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةً	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلْ	لَا تُفَاعِلْ	مُفَاعَلٌ	-
أَفْعَلَ	يُفْعِلُ	إِفْعَالاً	مُفْعِلٌ	مُفْعَلٌ	أَفْعِلْ	لَا تُفْعِلْ	مُفْعَلٌ	-
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلاً	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لَا تَتَفَعَّلْ	مُتَفَعَّلٌ	-
تَفَاعَلَ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعُلاً	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعَلٌ	تَفَاعَلْ	لَا تَتَفَاعَلْ	مُتَفَاعَلٌ	-
اِفْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	اِفْتِعَالاً	مُفْتَعِلٌ	مُفْتَعَلٌ	اِفْتَعِلْ	لَا تَفْتَعِلْ	مُفْتَعَلٌ	-
اِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفِعَالاً	مُنْفَعِلٌ	مُنْفَعَلٌ	اِنْفَعِلْ	لَا تَنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ	-
اِفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	اِفْعِلَالاً	مُفْعَلٌّ	مُفْعَلٌّ	اِفْعَلَّ	لَا تَفْعَلَّ	مُفْعَلٌّ	-
اِسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتِفْعَالاً	مُسْتَفْعِلٌ	مُسْتَفْعَلٌ	اِسْتَفْعِلْ	لَا تَسْتَفْعِلْ	مُسْتَفْعَلٌ	-

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami perubahan kalimat dari kalimat *fi'il* menjadi kalimat *fi'il* yang lain sesuai dengan pelaku yang melakukan perbuatan.

Inti Pelajaran:

Kata ganti إِسْمُ الضَّمَائِرِ

Pada Pelajaran Keenam telah dijelaskan perubahan kalimat dari fi'il madhinya. Pada bab ini akan dijelaskan perubahan bentuk fi'il madhi yang tergantung dari pelaku perbuatan itu.

Contoh:

Ali telah menulis surat untuk ibunya

كَتَبَ عَلِيٌّ الرِّسَالَةَ لِأُمِّهِ

Halimah telah menulis surat untuk Ibunya

كَتَبَتْ حَالِمَةُ الرِّسَالَةَ لِأُمِّهَا

Kedua murid itu telah menulis surat untuk temannya

كَتَبَ الطَّالِبَانِ الرِّسَالَةَ لِصَدِيقِهِمَا

Untuk jelasnya perubahan perhatikan diagram berikut ini:

Pola Perubahan *Fi'il madhi* sesuai dengan pelaku perbuatan

Pelaku/ ضمائر	الفعل الماضي				
هُوَ	فَعَلَ	كَتَبَ	أَكْرَمَ	شَاوَرَ	اِسْتَغْفَرَ
هُمَا	فَعَلَا	كَتَبَا	أَكْرَمَا	شَاوَرَا	اِسْتَغْفَرَا
هُمْ	فَعَلُوْا	كَتَبُوْا	أَكْرَمُوا	شَاوَرُوْا	اِسْتَغْفَرُوْا
هِيَ	فَعَلَتْ	كَتَبَتْ	أَكْرَمَتْ	شَاوَرَتْ	اِسْتَغْفَرَتْ
هُمَا	فَعَلَتَا	كَتَبَتَا	أَكْرَمَتَا	شَاوَرَتَا	اِسْتَغْفَرَتَا
هُنَّ	فَعَلْنَ	كَتَبْنَ	أَكْرَمْنَ	شَاوَرْنَ	اِسْتَغْفَرْنَ
أَنْتَ	فَعَلْتَ	كَتَبْتَ	أَكْرَمْتَ	شَاوَرْتَ	اِسْتَغْفَرْتَ
أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَكْرَمْتُمَا	شَاوَرْتُمَا	اِسْتَغْفَرْتُمَا
أَنْتُمْ	فَعَلْتُمْ	كَتَبْتُمْ	أَكْرَمْتُمْ	شَاوَرْتُمْ	اِسْتَغْفَرْتُمْ
أَنْتِ	فَعَلْتِ	كَتَبْتِ	أَكْرَمْتِ	شَاوَرْتِ	اِسْتَغْفَرْتِ
أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَكْرَمْتُمَا	شَاوَرْتُمَا	اِسْتَغْفَرْتُمَا
أَنْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	كَتَبْتُنَّ	أَكْرَمْتُنَّ	شَاوَرْتُنَّ	اِسْتَغْفَرْتُنَّ
أَنَا	فَعَلْتُ	كَتَبْتُ	أَكْرَمْتُ	شَاوَرْتُ	اِسْتَغْفَرْتُ
نَحْنُ	فَعَلْنَا	كَتَبْنَا	أَكْرَمْنَا	شَاوَرْنَا	اِسْتَغْفَرْنَا

Pola Perubahan *Fi'il madhi* sesuai dengan pelaku perbuatan. Untuk fi'il yang ada huruf *illat*nya (ي , و ,ا) dan *mudho'af* adalah sebagai berikut.

Pelaku/ ضمائر	الفعل الماضي				
هُوَ	وَجَدَ	مَدَّ	صَانَ	بَاعَ	بَدَا
هُمَا	وَجَدَا	مَدَّا	صَانَا	بَاعَا	بَدَيَا
هُمْ	وَجَدُوْا	مَدُّوْا	صَانُوْا	بَاعُوْا	بَدَوْا
هِيَ	وَجَدَتْ	مَدَّتْ	صَانَتْ	بَاعَتْ	بَدَتْ
هُمَا	وَجَدَتَا	مَدَّتَا	صَانَتَا	بَاعَتَا	بَدَتَا
هُنَّ	وَجَدْنَ	مَدَدْنَ	صُنَّ	بِعْنَ	بَدَيْنَ
أَنْتَ	وَجَدْتَ	مَدَدْتَ	صُنْتَ	بِعْتَ	بَدَيْتَ
أَنْتُمَا	وَجَدْتُمَا	مَدَدْتُمَا	صُنْتُمَا	بِعْتُمَا	بَدَيْتُمَا
أَنْتُمْ	وَجَدْتُمْ	مَدَدْتُمْ	صُنْتُمْ	بِعْتُمْ	بَدَيْتُمْ
أَنْتِ	وَجَدْتِ	مَدَدْتِ	صُنْتِ	بِعْتِ	بَدَيْتِ
أَنْتُمَا	وَجَدْتُمَا	مَدَدْتُمَا	صُنْتُمَا	بِعْتُمَا	بَدَيْتُمَا
أَنْتُنَّ	وَجَدْتُنَّ	مَدَدْتُنَّ	صُنْتُنَّ	بِعْتُنَّ	بَدَيْتُنَّ
أَنَا	وَجَدْتُ	مَدَدْتُ	صُنْتُ	بِعْتُ	بَدَيْتُ
نَحْنُ	وَجَدْنَا	مَدَدْنَا	صُنَّا	بِعْنَا	بَدَيْنَا

Pola Perubahan *Fi'il mudhori'* sesuai dengan pelaku perbuatan

Pelaku/ ضمائر	الفعل المضارع		مثال الفعل المضارع		
هُوَ	يَفْعُلُ	يَدْرُسُ	يُعَاوِنُ	يَنْكَسِرُ	يَسْتَغْفِرُ
هُمَا	يَفْعُلَانِ	يَدْرُسَانِ	يُعَاوِنَانِ	يَنْكَسِرَانِ	يَسْتَغْفِرَانِ
هُمْ	يَفْعُلُوْنَ	يَدْرُسُوْنَ	يُعَاوِنُوْنَ	يَنْكَسِرُوْنَ	يَسْتَغْفِرُوْنَ
هِيَ	تَفْعُلُ	تَدْرُسُ	تُعَاوِنُ	تَنْكَسِرُ	تَسْتَغْفِرُ
هُمَا	تَفْعُلَانِ	تَدْرُسَانِ	تُعَاوِنَانِ	تَنْكَسِرَانِ	تَسْتَغْفِرَانِ
هُنَّ	يَفْعُلْنَ	يَدْرُسْنَ	يُعَاوِنَّ	يَنْكَسِرْنَ	يَسْتَغْفِرْنَ
أَنْتَ	تَفْعُلُ	تَدْرُسُ	تُعَاوِنُ	تَنْكَسِرُ	تَسْتَغْفِرُ
أَنْتُمَا	تَفْعُلَانِ	تَدْرُسَانِ	تُعَاوِنَانِ	تَنْكَسِرَانِ	تَسْتَغْفِرَانِ
أَنْتُمْ	تَفْعُلُوْنَ	تَدْرُسُوْنَ	تُعَاوِنُوْنَ	تَنْكَسِرُوْنَ	تَسْتَغْفِرُوْنَ
أَنْتِ	تَفْعُلِيْنَ	تَدْرُسِيْنَ	تُعَاوِنِيْنَ	تَنْكَسِرِيْنَ	تَسْتَغْفِرِيْنَ
أَنْتُمَا	تَفْعُلَانِ	تَدْرُسَانِ	تُعَاوِنَانِ	تَنْكَسِرَانِ	تَسْتَغْفِرَانِ
أَنْتُنَّ	تَفْعُلْنَ	تَدْرُسْنَ	تُعَاوِنَّ	تَنْكَسِرْنَ	تَسْتَغْفِرْنَ
أَنَا	أَفْعُلُ	أَدْرُسُ	أُعَاوِنُ	أَنْكَسِرُ	أَسْتَغْفِرُ
نَحْنُ	نَفْعُلُ	نَدْرُسُ	نُعَاوِنُ	نَنْكَسِرُ	نَسْتَغْفِرُ

Pola Perubahan *Fi'il mudhori'* sesuai dengan pelaku perbuatan dari kata kerja yang *mudho'af* dan *mu'tal*

ضَمَائِرُ	مِثَالٌ	مُضَعَّفٌ	أَجْوَفٌ	أَجْوَفٌ	نَاقِصٌ
هُوَ	يَجِدُ	يَمُدُّ	يَصُوْنُ	يَبِيْعُ	يَبْدُوْ
هُمَا	يَجِدَانِ	يَمُدَّانِ	يَصُوْنَانِ	يَبِيْعَانِ	يَبْدُوَانِ
هُمْ	يَجِدُوْنَ	يَمُدُّوْنَ	يَصُوْنُوْنَ	يَبِيْعُوْنَ	يَبْدُوْنَ
هِيَ	تَجِدُ	تَمُدُّ	تَصُوْنُ	تَبِيْعُ	تَبْدُوْ
هُمَا	تَجِدَانِ	تَمُدَّانِ	تَصُوْنَانِ	تَبِيْعَانِ	تَبْدُوَانِ
هُنَّ	يَجِدْنَ	يَمْدُدْنَ	يَصُنَّ	يَبِعْنَ	يَبْدُوْنَ
أَنْتَ	تَجِدُ	تَمُدُّ	تَصُوْنُ	تَبِيْعُ	تَبْدُوْ
أَنْتُمَا	تَجِدَانِ	تَمُدَّانِ	تَصُوْنَانِ	تَبِيْعَانِ	تَبْدُوَانِ
أَنْتُمْ	تَجِدُوْنَ	تَمُدُّوْنَ	تَصُوْنُوْنَ	تَبِيْعُوْنَ	تَبْدُوْنَ
أَنْتِ	تَجِدِيْنَ	تَمُدِّيْنَ	تَصُوْنِيْنَ	تَبِيْعِيْنَ	تَبْدِيْنَ
أَنْتُمَا	تَجِدَانِ	تَمُدَّانِ	تَصُوْنَانِ	تَبِيْعَانِ	تَبْدُوَانِ
أَنْتُنَّ	تَجِدْنَ	تَمْدُدْنَ	تَصُنَّ	تَبِعْنَ	تَبْدُوْنَ
أَنَا	أَجِدُ	أَمُدُّ	أَصُوْنُ	أَبِيْعُ	أَبْدُوْ
نَحْنُ	نَجِدُ	نَمُدُّ	نَصُوْنُ	نَبِيْعُ	نَبْدُوْ

PELAJARAN 08

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami pola-pola fi'il yang asli (مُجَرَّدٌ)

Inti Pelajaran:

Pola-pola fi'il yang asli (مُجَرَّدٌ)

Kata kerja yang termasuk asli (مُجَرَّدٌ) mempunyai tiga pola asli.

فَعَلَ – يَفْعُلُ : يكتُبُ , يَنْصُرُ , يَدْرُسُ , يَسْجُدُ

يَفْعَلُ : يفتَحُ , يَرْفَعُ , يَبْعَثُ , يَجْمَعُ , يَجْعَلُ

يَفْعِلُ : يَضْرِبُ , يَصِلُ , يَزِيْنُ , يَجِبُ , يَبْكِيْ

فَعِلَ- يَفْعَلُ : يَعْلَمُ , يَسْمَعُ , يَلْعَبُ , يَفْرَحُ

يَفْعِلُ : يَحْسِبُ , يَنْعِمُ , يَلِغُ , يَسِعُ

فَعُلَ- يَفْعُلُ : يَحْسُنُ , يَجْمُلُ , يَشْرُفُ , يَنْجُسُ , يَصْلُحُ

Begitu pula perubahannya, juga ada sedikit perbedaan di antara ketiga pola asli tersebut. Perhatikan diagram di bawah ini:

Pola Perubahan Fi'il Madhi Asli (مجرد)

الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	الفعل الأمر	الفعل النهي	اسم الزمان و اسم المكان	اسم الألة
فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اُفْعُلْ	لا تَفْعُلْ	مَفْعَلٌ	مِفْعَلٌ
فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعَلْ	لا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مِفْعَالٌ
فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعِلْ	لا تَفْعِلْ	مَفْعِلٌ	مِفْعَلٌ
فَعِلَ	يَفْعَلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعَلْ	لا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	–
فَعِلَ	يَفْعِلُ	فَعْلَانًا	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعِلْ	لا تَفْعِلْ	مَفْعِلٌ	–
فَعُلَ	يَفْعُلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اُفْعُلْ	لا تَفْعُلْ	مَفْعَلٌ	–

PELAJARAN 09

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami pembagian kalimat isim ditinjau dari kejelasannya yaitu ada yang jelas/ identificated (مَعْرِفَةٌ) dan belum jelas/non-identificated (نَكِرَةٌ).

Inti Pelajaran:

Kalimat yang jelas/identificated (مَعْرِفَةٌ) dan kalimat yang belum jelas/non-identificated (نَكِرَةٌ).

Isim dilihat dari jelas dan tidaknya terbagi menjadi dua jenis yaitu jelas/ *identificated* (مَعْرِفَةٌ) dan belum jelas/*non-identificated* (نَكِرَةٌ).

A. Isim yang belum jelas/non-identificated (نَكِرَةٌ).

Satu-satunya ciri pada isim yang belum jelas/*non-identificated* (نَكِرَةٌ) adalah berakhiran dengan tanwin (ً ٍ ٌ), contohnya:

مَدْرَسَةٌ , قَلَمٌ , كِتَابٌ , تَخْرِيْجاً , قَوْلاً , شَدِيْدًا ,

فَضْلٍ , بَيْتاً , رَيْباً , إِلَهً , سُوْقٌ , هِرٌّ

B. Isim yang jelas/identificated (مَعْرِفَةٌ)

Adapun isim yang jelas/*identificated* (مَعْرِفَةٌ) adalah semua golongan Isim yang tidak ditanwin.

Contoh:

1. Isim yang berawalan alif lam (ال...ا)
   المدرسة , القلم , الكتاب , التخريج , القول
2. Isim yang menjadi ***mudhof (lihat tanda-tanda isim):***
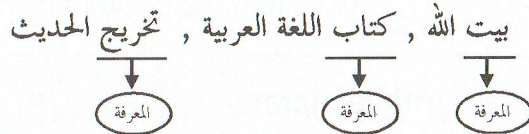
3. Isim dhomir (الضَمَائِرُ),
   contoh : هو , هما , أنتَ , أنتم dan lain-lain.
4. Isim isyaroh (penunjuk) (الإشارة),
   contoh: هذا , ذلك , تلك , هذه , أولئك
5. Isim maushul (penyambung) (الموصول),
   contoh: الذي , الذين , التي
6. Nama orang dan nama tempat (علم),
   contoh: محمد , جاكرتا , أمنة , سوسي , واتي , سورابايا

——

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami perubahan kalimat isim dan jenis perubahannya serta tanda-tandanya dalam bentuk *rofa'* (الرَّفْعُ), *nashob* (النَّصْبُ) dan *jarru* (الجَرُّ).

Inti Pelajaran:

1. *I'rob* (إِعْرَابُ)
2. *Rofa'* (الرَّفْعُ)
3. *Nashob* (النصب)
4. *Jarru* (الجر)

Isim dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua jika dilihat dari bisa berubah harokat akhirnya atau tidak.

A. Tetap (مَبْنِيٌّ)

Isim yang tetap adalah isim-isim yang tidak berubah harokat akhirnya atau struktur huruf akhirnya karena status atau kedudukannya. Isim yang tetap adalah isim dhomir, isim maushul, isim isyarah, dan isim istifham.

B. Berubah (مُعْرَبٌ)

Isim yang mu'rob/berubah ialah isim yang menerima perubahan dalam harokat akhirnya atau struktur huruf akhirnya.

Contoh:

جاء محمدٌ من المسجد

↓

رأيت محمدًا في المسجد

↙

سافرت الى العراق مع محمدٍ
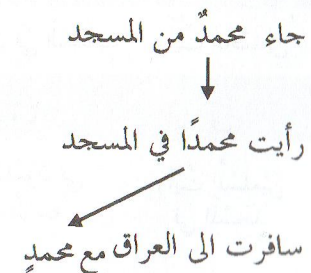
Adanya perubahan inilah yang menyebabkan isim-isim itu disebut dengan mu'rob (الْمُعْرَب)

Perubahan I'rob dalam isim ada tiga macam :

A. الرَّفْعُ

B. النَّصْبُ

C. الجَرُّ

Setiap perubahan I'rob pada isim akan ditandai dengan beberapa ciri sehingga kita bisa menentukan apakah itu rofa' atau nashob atau jarr.

Tanda-tanda I'rob dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut. Perhatikan dengan baik!

Tanda-tanda I'rob Isim

No	Isim	الرفع	النصب	الجر
1	اسم المفرد	ضمة	فتحة	كسرة
		مُحَمَّدٌ فِي الْمَسْجِد	رَأَيْتُ مُحَمَّدًا	أَنَا فِي بَيْتِ مُحَمَّدٍ
2	اسم جمع التكسير	ضمة	فتحة	كسرة
		اَلْأَقْلَامُ فِي الْحَقِيْبَةِ	رَأَيْتُ الأَقْلَامَ	كَتَبْتُ بِالْأَقْلَامِ
3	اسم المثنى	ان	ين	ين
		مُحَمَّدَانِ فِي الْمَسْجِدِ	رَأَيْتُ مُحَمَّدَيْنِ	ذَهَبْتُ بِمُحَمَّدَيْنِ
4	جمع المذكر السالم	وْنَ	يْنَ	يْنَ
		اَلْمُسْلِمُوْنَ فِي الْمَدْرَسَةِ	رَأَيْتُ الْمُسْلِمِيْنَ فِي الْمَسْجِدِ	اَلْكُفَّارُ تَحْتَ الْمُسْلِمِيْنَ
5	جمع المؤنث السالم	ضمة	كسرة	كسرة
		اَلْمُسْلِمَاتُ فِي الْمَجْمَعِ	رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ	المُسْلِمُوْنَ أَخُوْ الْمُسْلِمَاتِ
6	اسم المُعْتَالِ الْأَخِرِ	ضمة مقدرة	فتحة مقدرة	كسرة مقدرة
		سَلْمَى مُمَرِّضَةٌ	رَأَيْتُ سَلْمَى	فَاطِمَةُ أُخْتُ سَلْمَى
7	الأسماء الخمسة	و	ا	ي
		أبو حامدٍ مدرس	رَأَيْتُ أبا حامدٍ	جلست مع أبي حامدٍ
8	الأسماء غير المنصرف	ضمة	فتحة	فتحة
		فاطمةُ كاتبة	رَأَيْتُ فاطمةَ	الجمل في وجه فاطمة

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami perubahan kalimat Fi'il dan jenis perubahannya serta tanda-tandanya dalam bentuk rofa' (الرَّفْعُ), nashob (النَّصْبُ) dan jazm (الجَزْمُ).

Inti Pelajaran:

1. *I'rob* (إِعْرَابُ)
2. *Rofa'* (الرَّفْعُ)
3. *Nashob* (النصب)
4. *Jazm* (الجزم)

Sebagaimana isim, fi'il juga ada yang *mabni* (tetap) dan ada juga yang berubah akhirannya.

A. Mabni (مبني)

Fi'il-fi'il yang mabni adalah:

- Semua *fi'il madhi* (الفعل الماضي)
- Semua *fi'il amr* (فعل الأمر)
- Bentuk *fi'il mudhori'* yang bersambung dengan nun (ن) niswah/ wanita: يَفْعُلْنَ , تَفْعُلْنَ

***B. Mu'rob*/berubah (معرب)**

Semua fi'il mudhori' selain yang mabni (يَفْعُلْنَ , تفعلن) adalah fi'il mu'rab. Perhatikan Diagram Perubahan Fi'il di bawah ini:

Pola Perubahan *Fi'il mudhori'*

الجزمُ	النَّصبُ	الرَّفعُ	الفعل المضارع	ضمائر (Pelaku)
لم يَفْعَلْ	لَنْ يَفْعَلَ	يَفْعَلُ	يَفْعَلُ	هُوَ
sukun	fathah	dhomah	Tanda I'robnya	
لم يفعلا	لَنْ يفعلا	يفعلان	يفعلان	هُمَا
Hilangnya nun	Hilangnya nun	Tetapnya nun	Tanda I'robnya	
لم يفعلوا	لَنْ يفعلوا	يفعلون	يفعلون	هُمْ
Hilangnya nun	Hilangnya nun	Tetapnya nun	Tanda I'robnya	
لم تَفْعَلْ	لَنْ تَفْعَلَ	تَفْعَلُ	تَفْعَلُ	هِيَ
sukun	fathah	dhomah	Tanda I'robnya	
لم تَفْعَلا	لَنْ تَفْعَلا	تَفْعَلان	تَفْعَلان	هُمَا
Hilangnya nun	Hilangnya nun	Tetapnya nun	Tanda I'robnya	
mabni			تفعلن	هُنَّ
لم تَفْعَلْ	لَنْ تَفْعَلَ	تَفْعَلُ	تَفْعَلُ	اَنْتَ
sukun	fathah	dhomah	Tanda I'robnya	
لم تَفْعَلا	لَنْ تَفْعَلا	تَفْعَلان	تَفْعَلان	اَنْتُمَا
Hilangnya nun	Hilangnya nun	Tetapnya nun	Tanda I'robnya	
لم تَفْعَلوا	لَنْ تَفْعَلوا	تَفْعَلون	تَفْعَلون	اَنْتُمْ
Hilangnya nun	Hilangnya nun	Tetapnya nun	Tanda I'robnya	

لم تَفْعُلِي	لَنْ تفعُلِي	تَفْعُلين	تَفْعُلين	اَنْتِ
Hilangnya nun	Hilangnya nun	Tetapnya nun	Tanda I'robnya	
لم تَفْعُلا	لَنْ تَفْعُلا	تَفْعُلان	تَفْعُلان	اَنْتُمَا
Hilangnya nun	Hilangnya nun	Tetapnya nun	Tanda I'robnya	
	mabni		تَفْعُلْنَ	اَنْتُنَّ
لم أَفْعُلْ	لَنْ أَفْعُلَ	أَفْعُلُ	أَفْعُلُ	اَنَا
sukun	fathah	dhomah	Tanda I'robnya	
لم نَفْعُلْ	لَنْ نَفْعُلَ	نَفْعُلُ	نَفْعُلُ	نَحْنُ
sukun	fathah	dhomah	Tanda I'robnya	

- Fi'il mudhori' disebut rofa' jika tidak diawali dengan huruf-huruf nashob dan jazm.
- Fi'il mudhori' disebut nashob jika diawali dengan huruf-huruf nashob.

  Huruf-huruf nashob contohnya:

  1. أَنْ = bermakna agar atau supaya
  2. لَنْ = menyatakan tidak akan
  3. كَيْ = menjelaskan sebab
  4. إِذَنْ = sebagai jawaban jumlah sebelumnya
  5. لِ = bermakna untuk
  6. فَ = bermakna maka (akibat) jumlah sebelumnya
  7. حَتَّى = bermakna sampai atau hingga

- Fi'il mudhori' disebut jazm jika diawali dengan huruf-huruf jazm.

Huruf–huruf jazm contohnya:

1. لَمْ = tidak
2. لَمَّا = belum
3. لِ = hendaklah (untuk memerintah)
4. لاَ = jangan (untuk melarang)

Ada juga penyebab jazm yang menjazmkan dua fi'il:

1. إِنْ = jika ...
2. مَنْ = siapa yang ...
3. مَا = apa yang...
4. مَتَى = kapan saja...
5. كَيْفَمَا = bagaimanapun juga...

PELAJARAN 12

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami jenis-jenis isim yang tidak boleh ditanwin dan tidak boleh dikasrah, atau disebut juga dengan *isim ghairu munsharif* (الأسماء غير منصرف).

Inti Pelajaran:

isim ghairu munsharif (الأسماء غير منصرف)

Ada isim-isim yang tidak boleh ditanwin dan tidak boleh dikasrah walaupun dia dalam keadaan *Jarr*.

Adapun macamnya yaitu:

1. Nama wanita yang lebih dari tiga huruf: زَيْنَبُ , فَاطِمَةُ
2. Nama laki-laki yang berakhiran *ta' marbuthah* (ة): مُعَاوِيَةُ , حَمْزَةُ
3. Nama yang berakhiran (ان): سَلْمَانُ , عُثْمَانُ
4. Nama yang ikut pola kata kerja: أَحْمَدُ , يَزِيْدُ
5. Nama yang ikut pola فُعَلُ: زُحَلُ , عُمَرُ
6. Sifat ikut pola فَعْلَانُ: غَضْبَانُ , عَطْشَانُ
7. Sifat ikut pola أَفْعَلُ: أَكْبَرُ , أَفْضَلُ
8. Pola-pola jamak:

   a. أَفَاعِلُ b. أَفَاعِيْلُ c. مَفَاعِلُ d. فَعَائِلُ

PELAJARAN 13

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami jenis-jenis *jumlah/kalam* ditinjau dari jenis awal kalimatnya. Terbagi menjadi dua: Jumlah Ismiyyah (الجملة الإ سمية) dan Jumlah Fi'liyyah (الجملة الفعلية).

Kunci Pelajaran:

1. Jumlah Ismiyyah (الجملة الإ سمية)
2. Jumlah Fi'liyyah (الجملة الفعلية).

Jumlah atau kalam dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis yaitu: **Jumlah Ismiyyah (الجملة الإسمية)** dan **Jumlah Fi'liyyah (الجملة الفعلية)**.

A. *Jumlah Ismiyyah* (الجملة الإسمية)

Jumlah Ismiyyah adalah jumlah atau kalam yang dimulai dengan isim yang berkedudukan sebagai mubtada'.

Contoh:

مُحَمَّدٌ طَالِبٌ فِي مَعْهَدِ النَّجَاحِ

الطَّالِبُ لِبَاسُهُ جَمِيْلٌ

B. *Jumlah Fi'liyyah* (الجملة الفعلية)

Jumlah Fi'liyyah adalah jumlah yang diawali dengan fi'il.

Contoh:

يَكْتُبُ عَلِيٌّ الرِّسَالَةَ اِلَى أُمِّهِ

بَاتَ أَحْمَدُ فِي بَيْتِ حَمْزَةَ

C. Syibhul Jumlah (شِبْهُ الجُمْلَةِ)

Yaitu susunan dua kalimat yang bukan Jumlah, akan tetapi terdiri dari huruf *Jarr* dan *majrur* atau *dzorof makan* atau *zaman* dan *majrur*.

Contoh:

اَلطَّالِبُ فِي الْمَسْجِدِ

سَلْمَى عِنْدَ بَيْتِيْ

الجَنَّةُ تَحْتَ سَيْفِ الجِهَادِ

المَعْهَدُ أَمَامَ المَدْرَسَةِ

أَنَا مِنْ إِنْدُوْنِيْسِيَا

PELAJARAN 14

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami berbagai kedudukan kalimat dalam *jumlah/kalam*.

المُبْتَدَأُ , الخَبَرُ , إِسْمُ كَانَ , خَبَرُ كَانَ , إِسْمُ إِنَّ , خَبَرُ إِنَّ ,

فَاعِلٌ , مَفْعُوْلٌ بِهِ , مَفْعُوْلٌ فِيْهِ , نَعْتٌ , عَطْفٌ , بَدَلٌ

Inti Pelajaran:

1. المُبْتَدَأُ	4. خَبَرُ كَانَ	7. فَاعِلٌ	10. نَعْتٌ
2. الخَبَرُ	5. إِسْمُ إِنَّ	8. مَفْعُوْلٌ بِهِ	11. عَطْفٌ
3. إِسْمُ كَانَ	6. خَبَرُ إِنَّ	9. مَفْعُوْلٌ فِيْهِ	12. بَدَلٌ

Dalam pelajaran ini kita akan belajar jabatan-jabatan sebuah kalimat yang menyebabkan adanya perubahan akhir kalimat atau mengapa suatu isim itu rofa', atau nashob, atau jarr.

Hal ini penting kita ketahui karena berhubungan dengan cara membaca akhir kalimat dan untuk menentukan arti suatu *jumlah* dengan tepat dan benar.

Dalam metode Al-Ankabut, kita akan mempelajari sebab-sebab atau jabatan dari suatu kalimat yang paling sering ditemui dan digunakan dalam bahasa Arab.

Kita hanya membahas jabatan penting saja, yang memang perlu diketahui oleh pemula dalam belajar bahasa Arab.

Kaidah –kaidah penting yang harus dipahami:

Al-mubtada' ialah isim yang *ma'rifat, rofa'* dan di awal jumlah.

Contoh:

الْقَلَمُ مَكْسُوْرٌ

مبتدأ

اَلْكِتَابُ فِي الْحَقِيْبَةِ

اَلتِّلْمِيْذُ كُتُبُهُ كَثِيْرَةٌ

اَلطِّفْلُ يَطْلُبُ اللَّبَنَ

2. الخبر

Al-khabar ialah isim *rofa'* atau jumlah atau syibhul jumlah yang menjelaskan *mubtada'*.

القلمُ مكسورٌ

خبر

الكتابُ في الحقيبةِ

التلميذُ كُتُبُه كثيرةٌ

الطفلُ يطلب اللبنَ

Isim kana ialah isim rofa yang jatuh setelah kana (كَانَ) atau saudaranya.

Adapun saudara-saudara كَانَ adalah:

a. أَصْبَحَ , أَضْحَى , ظَلَّ , أَمْسَى , بَاتَ

b. لَيْسَ

c. صَارَ

d. مَازَالَ , مَا بَرِحَ , مَا انْفَكَّ

e. مَا دَامَ

Contoh:

كان محمدٌ كاتباً

ليس النجاحُ سهلاً

ما دام الطفلُ يطلب اللبنَ

Khabar kana ialah *Isim nashob* atau *syibhul jumlah* atau *jumlah* yang menjelaskan *isim kana*.

Contoh:

كان محمدٌ كاتباً

ليس النجاحُ سهلاً

Isim Inna ialah *isim nashob* yang jatuh setelah huruf *inna* (إِنَّ) atau saudaranya.

Adapun saudara-saudara إِنَّ adalah:

إِنَّ , أَنَّ , كَأَنَّ , لَكِنَّ , لَعَلَّ , لَيْتَ , لَا

Contoh:

إِنَّ محمدًا رسولُ الله

لَعَلَّكُمْ صَالِحُونَ

لا اِلهَ غيرُ اللهِ

Khabar inna ialah isim yang *rofa'* atau *syibhul jumlah* atau *jumlah* yang menjelaskan *isim inna.*

7. فَاعِلٌ

Fa'il ialah Isim rofa' yang terletak/berada setelah fi'il.

Contoh:

كتب محمدٌ الرسالة الى امه

جلستُ على الكرسي

هل خرجتُمْ من الفصل ؟

تدرس فاطمةُ اللغة العربية في معهد النجاح

Maf'ul bih ialah *jisim nashob* yang terletak/berada setelah fa'il (فاعِلٌ) atau sebagai obyek penderita.

Contoh:

كتب محمدٌ الرسالةَ الى أمه

تدرس فاطمة اللغةَ العربيةَ في معهد النجاح

Maf'ul fih ialah *isim nashob* yang menunjukkan keterangan waktu atau tempat.

Contoh:

المَدْرَسَةُ خَلْفَ المسجدِ

الدَّرْسُ بَعْدَ الصَّلاةِ

العِلْمُ قَبْلَ العَمَلِ

سَافَرْتُ يَوْمَ السَّبْتِ

Kalimat yang menunjukkan keterangan waktu diantaranya:

سَاعَةَ - يَوْمَ – أُسْبُوْعَ – شَهْرَ – سَنَةَ – صَبَاحَ – لَيْلَ

– ظَهْرَ – غَدًا – أَمْسِ – قَبْلَ – بَعْدَ – طِوَالَ – حِيْنَ

Kalimat yang menunjukkan keterangan tempat diantaranya:

أَمَامَ – وَرَاءَ – خَلْفَ – يَمِيْنَ – يَسَارَ – جَنُوْبَ – شَرْقَ

– غَرْبَ – شِمَالَ – وَسْطَ – بَيْنَ – عِنْدَ - نَحْوَ

10. نَعْتٌ

Na'at atau sifat ialah isim yang jenis (نوعه), jumlah (عدده), kejelasan (تعيينه) dan i'robnya (إعرابه) sama dengan isim sebelumnya dan dia sebagai sifat isim sebelumnya.

Contoh:

سَلْمَى الجَمِيْلَةُ مُدَرِّسَةٌ فِي مَعْهَدِ الإِحْسَانِ

الطُّلاَّبُ الماهِرُوْنَ يَشْتَرِكُوْنَ مُسَابَقَةَ الرِّيَاضِيَّةِ

عِنْدِيْ حَقِيْبَةٌ غَالِيَةٌ

أَرْسَلْنَا الرِّسَالَةَ القَصِيْرَةَ اِلَى المُدِيْرِ

11. بَدَلٌ

Badal ialah Isim yang jenis, jumlah, kejelasan, dan i'robnya sama dengan isim sebelumnya, akan tetapi tidak mungkin sebagai sifat (na'at).

Contoh:

الطَّبِيْبُ مُحَمَّدٌ خِرِّيْجُ كَلِّيَّةِ الطِّبِّي بِجَاكَرْتَا

سَأَلْتُ الشَّيْخَ مُحَمَّدًا الْعُثَيْمِيْنَ عَنْ الزَّكَاةِ

أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ الكُهَافَةِ مِنْ كِبَارِ الصَّحَابَةِ

12. عطفٌ

Isim atau fi'il yang jatuh setelah huruf *athof* sedangkan i'robnya sama dengan isim atau fi'il sebelum huruf *athof*.

Yang termasuk huruf *athof* di antaranya:

وَ , أَوْ , أَمْ , فَ , حَتَّى , ثُمَّ

Contoh:

همزةُ وَ عليٌّ سَافَرَا الى مكةَ المكرَّمةِ

أنا ثُمَّ حامدٌ دَخَلَ الى الجامعةِ

أَرْسَلْتُ الرسالةَ وِ الهديةَ الى صَدِيْقِي

إخترتَ فاطمةَ أو رملى لِزَوْجَتِكَ ؟

13. Hal ( )

Hal ialah *isim nashob* atau *syibhul jumlah*, atau jumlah yang menjelaskan keadaan. Yang diberi penjelasan harus *ma'rifat*.

Contoh:

شَرِبْتُ الماءَ صافياً من الكأسِ

شَرِبْتُ الماء جالسًا على الحَجَر

رَأَيْتُ البِكْرَ الجميلة بينَ الركاب

نظرتُ الطفل يَبْكِي

إستيقظتُ و الشَّمْسُ طَالِعَةٌ

14. Pengecualian (المُسْتَثْنَى)

Isim nashob yang terletak setelah alat-alat pengecualian.

Alat-alat itu: إِلاَّ , غَيْرُ , سِوَى , عَدَا , حَاشَا , خَلاَ

Contoh:

لاَ اله إِلاَّ اللهُ

قَامَ الطُّلاَّبُ غَيرَ حامدٍ

مَا قَرَأَ الطُّلاَّبُ سِوَى زيدٍ

15. Taukid (التَوْكِيْدُ)

Yaitu kalimat yang berfungsi sebagai penegas atau menegaskan sesuatu. Taukid ini ada dua macam:

a. Taukid Lafdzi, yaitu penguatan dengan perulangan lafadz, contohnya:

بكى طِفْلٌ طِفْلٌ

جاء الرسولُ الرسولُ

b. Taukid Ma'nawi yaitu taukid (penegasan) dengan menggunakan lafadz: كُلّ , كِلاَ , كِلْتَا , نَفْسُ, أَنْفُسُ

جاء المسلمون كُلُّهُمْ

سمعتُ نَفْسِي القول السديد

Tujuan Pengajaran:

Mengenal dan memahami cara membaca kitab gundul (Kitab Bahasa Arab tanpa harokat)

Untuk membaca kitab gundul ada tiga langkah yang harus kita laksanakan:

1. Tentukan pola (الوَزْنُ) yang sesuai dengan kalimat yang ada untuk mengetahui bagaimana membaca kalimat tersebut.
2. Tentukan jabatan atau kedudukan apa yang sesuai dengan kalimat tersebut berdasarkan 12 kaidah dalam Pelajaran Keempat belas untuk menentukan akhir harokat (i'rob) pada kalimat.
3. Tentukan arti dan makna jumlah berdasarkan jabatan atau kedudukannya yang ada.

Mari kita praktekkan kaidah-kaidah di atas.
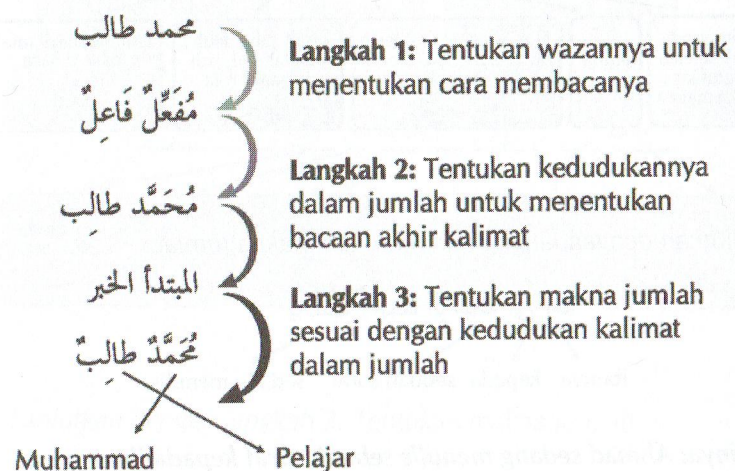
Artinya: Muhammad adalah seorang pelajar
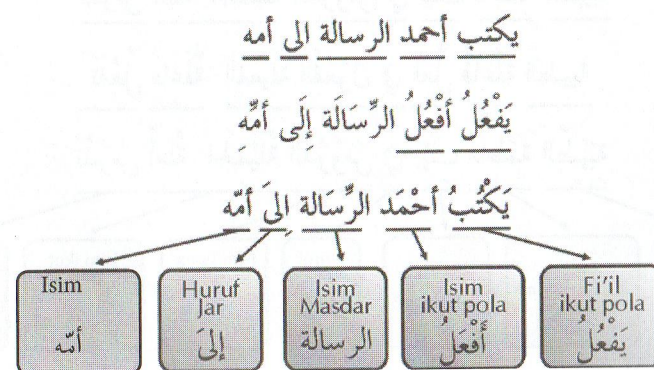
❖ *Kemudian langkah 2: Tentukan kedudukan kalimat dalam jumlah.*

❖ *Lanjutkan dengan langkah 3: Tentukan makna jumlah*
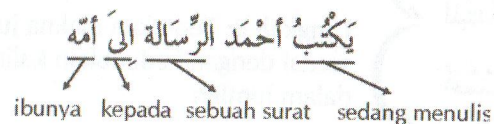
Artinya: Ahmad sedang menulis sebuah surat kepada ibunya.

❖ *Kemudian langkah 2: Tentukan kedudukan kalimat dalam jumlah.*

❖ *Lanjutkan dengan langkah 3: Tentukan makna jumlah*

تَدْرُسُ أَمِنَةُ الْجَمِيْلَةُ الدُّرُوْسَ فِي بَيْتِ فَاطِمَةَ الطَّبِيْبَةِ

dokter Fatimah rumah di pelajaran-pelajaran yang cantik itu Aminah sedang belajar

Artinya: Aminah yang cantik itu sedang belajar pelajaran-pelajaran di rumah Fatimah yang dokter itu.

PELAJARAN
16

Tujuan Pengajaran:

Memahami makna pola-pola fi'il modifikasi (مَزِيْدٌ)

Inti Pelajaran:

Pola-pola fi'il modifikasi (مَزِيْدٌ)

Setiap perubahan huruf dalam fi'il madhi dalam bahasa Arab akan menimbulkan perubahan makna atau arti dari kata kerja itu.

Oleh karena itu dalam pelajaran ini kita akan mempelajari makna-makna yang ditimbulkan dari fi'il-fi'il tersebut.

A. Pola فَعَّلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Untuk membuat *transitif*	فرّح زيدٌ عمرًا
2.	Untuk menunjukkan banyak/sering	قطّع زيدٌ الحبْلَ
3.	Menisbahkan obyek pada arti asal kata kerjanya	كفّر زيدٌ عمرانَ
4.	Untuk meniadakan asal kata kerja dari obyeknya	قشّر زيدٌ الرمانَ
5.	Membuat kata kerja dari isimnya	خيّم القومُ

B. Pola فَاعَلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Untuk menyatakan saling dari dua pihak	ضَارَبَ زيدٌ سلمانَ
2.	Untuk menyatakan makna banyak/ sering,	ضاعف اللهُ أجرًا
3.	Untuk menyatakan transitif,	عَافَاكَ اللهُ
4.	Tidak mengubah makna,	سَافَرَ أحمدُ

C. Pola أَفْعَلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Untuk membuat *transitif*	أكرمتُ والدًا
2.	Menyatakan memasuki sesuatu	أمسى المسافرُ
3.	Untuk menyatakan menuju ke satu tempat	أحجز عثمانُ
4.	Menunjukkan adanya sesuatu dalam kata kerjanya	أورق الشجرُ
5.	Untuk menyatakan sangat	أشغلْتُ عمرًا
6.	Untuk menyatakan adanya sesuatu dalam sifat	أعظمْتُ اللهَ

7.	Untuk menyatakan: menjadi	أفقر البلدُ
8.	Untuk menyatakan hilangnya sesuatu	أشفى المريضُ
9.	Untuk menyatakan tiba saatnya	أحصد الزرعُ

D. Pola تَفَعَّلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Menyatakan akibat dari pola فَعَّلَ	كَسَّرْتُ الزجاجَ فتكَسَّرَ
2.	Menyatakan pelaku mengambil asal fi'il sebagai obyek	تَبَنَّيْتُ حمزةَ
3.	Untuk menjauhi fi'il	تذمم زيدٌ
4.	Untuk menyatakan: menjadi	تَأَيَّمَتْ فاطمةُ
5.	Untuk menyatakan permintaan	تَبَيَّنَهُ عليٌّ

E. Pola تَفَاعَلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Menunjukkan saling antara dua pihak atau lebih	تصالح القومُ
2.	Menampakkan yang bukan sebenarnya	تمارض عليٌّ
3.	Kejadian yang bertahap	توارد القومُ
4.	Menunjukkan akibat dari pola فاعل	بَاعَدْتُهُ فتَبَاعَدَ

F. Pola اِفْتَعَلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Menunjukkan akibat dari pola فَعَلَ	جَمَعْتُ الإِبلَ فَاجْتَمَعَ
2.	Untuk menjadikan sesuatu	اِخْتَبَزَ زيدٌ
3.	Untuk menyatakan permintaan	اِكْتَدَّ زيدٌ

G. Pola اِنْفَعَلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Menyatakan akibat dari pola فَعَلَ	كسرتُ الزجاجَ فَانْكَسَرَ
2.	Menyatakan akibat pola أَفْعَلَ	أَزْعَجَهُ فانْزَعَجَ

H. Pola اِسْتَفْعَلَ

No.	Makna yang ditimbulkan	Contoh
1.	Untuk menyatakan permintaan	استغفر اللهَ عليٌّ
2.	Untuk mendapati sifat	استعظَمْتُ الأمرَ
3.	Untuk menyatakan perubahan	استحْجَرَ الطينُ

LATIHAN-LATIHAN

LATIHAN
01

Judul kitab	:	**Kitab *Tauhid***
Penulis	:	**Syaikh Ismail bin Abdul Ghani ad-Dahlawi**
Penerbit	:	**Kementrian Wakaf dan Urusan Islam Saudi Arabia**
Tahun	:	**1417 H**
Cetakan	:	**pertama**
Bab	:	**pertama**

الفصل الأول

في التحذير من الشرك

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ اللهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴾ [النساء: 116].

Kalimat	الفصل	الأول	في	التحذير	من	الشرك	قال	الله	تعالى
Jenis Kalimat	الإسم	الإسم	الحرف	الإسم	الحرف	الإسم	الفعل	الإسم	الفعل
نوعه	مذكر	مذكر	–	مذكر	–	مذكر	–	مذكر	–
عدده	مفرد	مفرد	–	مفرد	–	مفرد	–	مفرد	–
تعيينه	معرفة	معرفة	–	معرفة	–	معرفة	–	معرفة	–
مكان في الأعراب	مبتدأ	نعت	–	مجرور	–	مجرور	–	فاعل	–
إعرابه	رفع	رفع	مبني	جر	مبني	جر	مبني	رفع	مبني
الأوزان	فَعْلٌ	–	–	تَفْعِيْلٌ	–	فِعْلٌ	فَعَلَ	–	تَفَاعَلَ
قراءة	اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ فِي التَّحْذِيْرِ مِنَ الشِّرْكِ قَالَ اللهُ تَعَالَى								
معنى لفظي	Pasal-/bab	yang per-tama	Di/dalam	peringatan	dari	kesyi-rikan	ber-kata	Allah	Maha tinggi
معنى كلي	Bab Satu/Peringatan dari perbuatan syirik/ Allah yang Maha tinggi berfirman: (QS.an-Nisa:116)								

الفرق بين الشرك وسائر الذنوب :اعلم أن هنالك أنواعا من الذنوب والآثام

Kalimat	الفرق	بين	الشرك	و	سائر	الذنوب	اعلم	أن	هنالك	أنواعا	من	الذنوب	و	الآثام
Jenis Kalimat	الإسم	الإسم	الإسم	الحرف	الحرف	الإسم	الفعل	الحرف	الإسم	الإسم	الحرف	الإسم	الحرف	الإسم
نوعه	مذكر	مذكر	مذكر	–	مذكر	مذكر	–	–	مذكر	مذكر	–	مذكر	–	مذكر
عدده	مفرد	مفرد	مفرد	–	مفرد	جَمْعٌ	–	–	مفرد	جمع	–	جمع	–	جمع
تعيينه	معرفة	نكرة	معرفة	معرفة	معرفة	معرفة	–	–	–	نكرة	–	معرفة	–	معرفة
مكان في الأعراب	مبتدأ	نصب	مضاف اليه	–	عطف	مضاف اليه	–	–	خبر أن	اسم أن	–	مجرور	–	عطف
إعرابه	رفع	نصب	جر	مبني	جر	جر	مبني	–	مبني	نصب	–	جر	–	جر
الأوزان	فَعْلٌ	–	فِعْلٌ	–	فاعلٌ	فُعُوْلٌ	افْعَلْ	–	–	اَفْعَالٌ	–	فُعُوْلٌ	–	اَفْعَالٌ
قراءة	اَلْفَرْقُ بَيْنَ الشِّرْكِ وَ سَائِرِ الذُّنُوْبِ :اِعْلَمْ أَنَّ هُنَالِكَ أَنْوَاعًا مِنَ الذُّنُوْبِ وَ الْآثَامِ													
معنى لفظي	beda	antara	syirik	dan	semua	Dosa-dosa	Keta-huilah	Sesungguh-nya	Di-sana	Macam-macam	dari	Dosa-dosa	dan	kesalahan-kesalahan
معنى كلي	Perbedaan antara syirik dengan dosa-dosa yang lain: ketahuilah! bahwa ada bermacam-macam dosa dan kesalahan													

يقترفها الناس إذا جمحت بهم النفوس ، وغلبهم الهوى ،

Kalimat	يقترف	ها	الناس	إذا	جمحت	ب	هم	النفوس	و	غلب	هم	الهوى
Jenis Kalimat	الفعل	الإسم	الإسم	الحرف	الفعل	الحرف	الفعل	الحرف	الحرف	الفعل	الحرف	الإسم
نوعه	–	مؤنث	مذكر	–	–	–	مذكر	مذكر	–	–	مذكر	مؤنث
عدده	–	مفرد	جمع	–	–	–	جمع	جمع	–	–	جمع	مفرد
تعيينه	–	معرفة	معرفة	–	–	–	معرفة	معرفة	–	نكرة	معرفة	معرفة
مكان في الأعراب	–	مفعول به	فاعل	–	–	–	مجرور	فاعل	–	–	مفعول به	فاعل
إعرابه	رفع	مبني في محل نصب	رفع	مبني	مبني	مبني	مبني في محل نصب	فاعل	مبني	مبني	مبني في محل نصب	رفع
الأوزان	يَفْتَعِلُ	–	–	–	فَعَلَ	–	–	فُعُوْلٌ	–	فَعَلَ	–	–
قراءة	يَقْتَرِفُهَا النَّاسُ إِذَا جَمَحَتْ بِهِمْ النُّفُوْسُ ، وَغَلَبَهُمْ الهَوَى ،											
معنى لفظي	Berbuat	Nya(pr)	Manusia/orang-orang	jika	Mengikuti hawa nafsu	dengan	Mereka	Jiwa-jiwa	dan	menga-lahkan	mereka	Hawa nafsu
معنى كلي	yang manusia perbuat jika jiwa mereka telah mengikuti semua keinginan mereka dan hawa nafsu telah mengalahkan mereka,											

فمنهم من لا يميز بين حلال وحرام ، ومنهم من يقترف سرقة

Kalimat	ف	من	هم	من	لا	يميز	بين	حلال	و	حرام	و	هم	من	يقترف	سرقة
Jenis Kalimat	الحرف	الحرف	الإسم	الاسم	الحرف	الفعل	الاسم	الإسْم	الحرف	الإسم	الحرف	الإسم	الاسم	الفعل	الإسم
نوعه	–	–	مذكر	مذكر	–	–	–	مذكر	–	مذكر	–	مذكر	مذكر	–	مؤنث
عدده	–	–	جمع	مفرد	–	–	–	مفرد	–	مفرد	–	جمع	مفرد	–	مفرد
تعيينه	–	–	معرفة	معرفة	–	–	–	نكرة	–	نكرة	–	معرفة	معرفة	–	نكرة
مكان في الأعراب	–	–	مجرور	مبتدأ	–	–	مفعول به	مجرور	–	عطف	–	مجرور	مبتدأ	–	مفعول به
إعرابه	–	–	مبني في محل جر	مبني في محل رفع	–	رفع	نصب	جر	–	جر	–	مبني في محل جر	مبني في محل رفع	رفع	نصب
الأوزان	–	–	–	–	–	يُفَعِّلُ	–	فعال	–	فعال	–	–	–	يَفْتَعِلُ	فَعَلَةٌ
قراءة	فَمِنْهُمْ مَنْ لاَ يُمَيِّزُ بَيْنَ حَلاَلٍ وَ حَرَامٍ ، وَ مِنْهُمْ مَنْ يَقْتَرِفُ سَرِقَةً ،														
معنى لفظي	Maka	Dari	mereka	Siapa/ yang	tidak	Mem-beda-kan	anta-ra	halal	dan	haram	dan	mere-ka	Siapa/ yang	Berbuat dosa	pen-curian
معنى كلي	Jadilah diantara mereka ada yang tidak membedakan antara yang halal dan yang haram dan ada juga diantara mereka yang melakukan perbuatan pencurian,														

أو عملا من أعمال الفسوق ، أو يترك الصلاة و الصيام ،

Kalimat	أو	عملا	من	أعمال	الفسوق	أو	يترك	الصلاة	و	الصيام
Jenis Kalimat	الحرف	الإسم	الحرف	الاسم	الاسم	الحرف	الفعل	الاسم	الحرف	الإسم
نوعه	–	مذكر	–	–	مذكر	–	–	–	–	مذكر
عدده	–	مفرد	–	جمع	جمع	–	–	مفرد	–	جمع
تعيينه	–	نكرة	–	نكرة	معرفة	–	–	معرفة	–	معرفة
مكان في الأعراب	–	مفعول به	–	مجرور	مضاف اليه	–	–	مفعول به	–	عطف
إعرابه	–	نصب	–	جر	جر	–	رفع	نصب	–	نصب
الأوزان	–	فَعَلاً	–	اَفْعَالٌ	فُعُوْلٌ	–	يَفْعُلُ	–	–	فِعَالٌ
قراءة	أَوْ عَمَلاً مِنْ أَعْمَالِ الْفُسُوْقِ ، أَوْ يَتْرُكُ الصَّلاَةَ وَ الصِّيَامَ ،									
معنى لفظي	atau	amal-an	dari	Perbuatan-perbuatan	kefa-sikan	atau	Mening_galkan	shalat	dan	Puasa_puasa
معنى كلي	atau (mereka) melakukan perbuatan-perbuatan kefasikan atau (juga) meninggalkan shalat dan puasa (ramadhan).									

Cobalah isilah kolom-kolom yang kosong dengan jawaban yang tepat!

أو لا يأتي بما فرض الله عليه من حقوق الأهل و العيال ،

Kalimat	أو	لا	يأتي	ب	ما	فرض	اللهّ	علي	ه	من	حقوق	الأهل	و	العيال
Jenis Kalimat														
نوعه														
عدده														
تعيينه														
مكان في الأعراب														
إعرابه														
الأوزان														
قراءة	أَوْ لاَ يَأْتِي بِمَا فَرَضَ اللهُّ عَلَيْهِ مِنْ حُقُوْقِ الْأَهْلِ وَ الْعِيَالِ													
معنى لفظي	atau	tidak	Akan datang	dengan	Apa-apa	wajibkan	Allah	kepada	nya	dari	Hak-hak	Istri	dan	Keluar-ga
معنى كلي	Atau tidak melaksanakan apa-apa yang Allah wajibkan kepadanya dari (menunaikan) hak-hak istri dan keluarga													

أو يسيء إلى والديه ، و يغلظ القول لهما ،

Kalimat	أو	يسيء	إلى	والدي	ه	و	يغلظ	القول	ل	هما
Jenis Kalimat										
نوعه										
عدده										
تعيينه										
مكان في الأعراب										
إعرابه										
الأوزان										
قراءة										
معنى لفظي	atau	Berbuat jelek	kepada	Kedua orangtua	nya	dan	Berbuat kasar	perka-taan	kepada	kedua-nya
معنى كلي	Atau berbuat jelek kepada kedua orang tua dan berkata-kata kasar kepada keduanya.									

ولكن الذي تورط في الشرك فقد أسرف ،

Kalimat	و	لكن	الذي	تورط	في	الشرك	ف	قد	أسرف
Jenis Kalimat									
نوعه									
عدده									
تعيينه									
مكان في الأعراب									
إعرابه									
الأوزان									
قراءة	وَلَكِنَّ الَّذِي تَوَرَّطَ فِي الشِّرْكِ فَقَدْ أَسْرَفَ								
معنى لفظي	dan	Akan tetapi	yang	terjerumus	dalam	kesyirikan	maka	sungguh	Melampaui batas
معنى كلي	Akan tetapi orang yang terjerumus dalam kesyirikan maka sungguh telah melampaui batas.								

Berilah *syakal* dan terjemahkan dengan baik bacaan di bawah ini!

وظلم نفسه ظلما مبينا ، لأنه قد جنى جناية لا يغفرها الله ، أما الذنوب والآثام الأخرى ، فربما يغفرها الله ، ويتجاوز عنها ، ولكن الشرك ، لا بد أن يوفى حسابه .الشرك ظلم ، ووضع للشيء في غير محله :قال الله تعالى : ﴿ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴾ [لقمان : 13] ، وقد هدت لقمان الحكمة العميقة التي أكرمه الله وخصه بها ، إلى أن أفحش الظلم أن يجود الإنسان على أحد بحق غيره ، فمن أعطى حق الله لأحد خلقه فقد عمد إلى حق أكبر كبير ، فأعطاه أذل ذليل ، وكان كرجل وضع تاج الملك على مفرق إسكاف ، وأي جور أكبر من هذا الجور وأي ظلم أفحش من هذا الظلم؟

وليعلم يقينا أن كل مخلوق كبيرا كان أو صغيرا هو أذل من إسكاف ، أمام عظمة الله وجلالته ، وقد دلت الآية ، وشهد به الشرع والعقل السليم ، أن الشرك أقبح العيوب ، وما زال الناس يعتبرون إساءة الأدب مع كبرائهم وسادتهم أكبر عيب وأعظم خرق ، فلما كان تبارك وتعالى أكبر من كل كبير ، كانت إساءة الأدب إليه ، والإشراك معه عيبا ليس فوقه عيب ، وخرقا لا يفوقه خرق ، وقد اتفقت جميع الشرائع على المنع من الشرك ، والأمر بالتوحيد ، وهو الصراط المستقيم ، وطريق النجاة ، وكل ما عداها من طرق وسبل ، فهي طرق الضلال ، والسبل المردية ، قال الله تعالى : ﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾ [الأنبياء : 25] .

إن الله لا يقبل إلا خالصا ، ليس لأحد فيه نصيب :

أخرج مسلم عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى

الله عليه وسلم : « قال الله تعالى : أنا أغنى الشركاء عن الشرك ، من عمل عملا أشرك فيه معي غيري ، تركته وشركه ، وأنا منه بريء » .

وقد دل هذا الحديث على أن الله تعالى لا يقبل عملا أشرك فيه معه غيره ، فلا يقبل عبادة المشرك بل يتبرأ منها ، وليس شأنه شأن الذين يأخذون نصيبهم من الشيء المشترك بينهم وبين غيرهم ، فإنه أغنى من كل غني ، وأغير من كل غيور ، فلا يقبل إلا خالصا مخلصا ، ليس لأحد فيه سهم أو نصيب.

عهد سبق في الأرواح :

أخرج أحمد عن أبي بن كعب رضي الله عنه في تفسير قول الله عز و جل .

﴿ وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ﴾ [الأعراف : 172] ،

قال جمعهم فجعلهم أزواجا ، صورهم ، فاستنطقهم ،

فتكلموا ، ثم أخذ عليهم العهد و الميثاق ، و أشهدهم على أنفسهم ألست بربكم؟ قالوا بلى قال فإني أشهد عليكم السماوات السبع ، والأرضين السبع ، وأشهد عليكم أباكم آدم ﴿ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴾ لم نعلم بهذا ، اعلموا أنه لا إله غيري ، ولا رب غيري ، ولا تشركوا بي شيئا ، إني سأرسل إليكم رسلي يذكرونكم عهدي وميثاقي ، وأنزل عليكم كتبي ، قالوا : شهدنا بأنك ربنا وإلهنا ، لا رب لنا غيرك ، ولا إله لنا غيرك.

الضن بعقيدة التوحيد والاستقامة عليها عند الفتنة والبلاء :

وأخرج أحمد عن معاذ بن جبل قال : قال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم : « لا تشرك بالله شيئا وإن قتلت وحرقت » .

فيجب على المسلم أن يصبر على ما يصيبه من الأذى ،

من الجن أو العفاريت ، كما يجب عليه أن يصبر على ما يصيبه من محنة أو مكروه من بشر في حياته ولا ينبغي أن تحمله هذه الفتنة على وهن في الدين ، أو فساد في العقيدة فيحبط بذلك عمله ، ويخسر بذلك دينه الذي هو ملاك أمره ، ورأس ماله ، فيجب عليه أن يعتقد أن الأمر كله بيد الله ، ولكنه قد يمتحن عباده ، وينال الأخيار أذى من الأشرار ليميز الله الخبيث من الطيب ، ويميز بين المؤمن والمنافق ، وكما أن المسلمين يكونون عرضة لأذى الكفار والفساق ، فلا يسعهم على ذلك إلا الصبر ، ولا يرضون أن يتطرق إلى دينهم وهن ، أو يتسرب إلى عقيدتهم فساد ، كذلك قد يصيب بعض الصالحين مس من الجن ، أو خبل من الشياطين ، فلا يكون ذلك إلا بإذن الله وعلمه فينبغي لهم أن يصبروا على ذلك الأذى ، ولا يخضعوا لهذه القوى بالاستسلام أو التعظيم .

LATIHAN 1:

أو لا يأتي بما فرض الله عليه من حقوق الأهل و العيال ،

Kalimat	أو	لا	يأتي	ب	ما	فرض	الله	علي	ه	من	حقوق	الأهل	و	العيال
Jenis Kalimat	الحرف	الحرف	الفعل	الحرف	الاسم	الفعل	الاسم	الحرف	الاسم	الحرف	الاسم	الاسم	الحرف	الاسم
نوعه	–	–	–	–	–	–	مذكر	–	مذكر	–	مذكر	مذكر	–	مذكر
عدده	–	–	–	–	–	–	مفرد	–	مفرد	–	جمع	مفرد	–	جمع
تعيينه	–	–	–	–	معرفة	–	معرفة	–	معرفة	–	معرفة	معرفة	–	معرفة
مكان في الأعراب	–	–	–	–	مجرور	–	فاعل	–	مجرور	–	مجرور	مضاف اليه	–	عطف
إعرابه	–	–	رفع	–	مبني في محل جر	مبني	رفع	–	مبني في محل جر	–	جر	جر	–	جر
الأوزان	–	–	يَفْعُلُ	–	–	فَعَلَ	–	–	–	–	فُعُوْلٌ	فَعْلاً	–	فِعَالٌ
قراءة	أَوْ لَا يَأْتِي بِمَا فَرَضَ اللهُ عَلَيْهِ مِنْ حُقُوْقِ الْأَهْلِ وَ الْعِيَالِ													
معنى لفظي	atau	tidak	Akan datang	dengan	Apa-apa	wajib-kan	Allah	kepada	nya	dari	Hak-hak	Istri	dan	Keluar-ga
معنى كلي	Atau tidak melaksanakan apa-apa yang Allah wajibkan kepadanya dari (menunaikan) hak-hak istri dan keluarga													

أو يسيء إلى والديه ، و يغلظ القول لهما ،

Kalimat	أو	يسيء	إلى	والدي	ه	و	يغلظ	القول	ل	هما
Jenis Kalimat	الحرف	الفعل	الحرف	الاسم	الاسم	الحرف	الفعل	الاسم	الحرف	الاسم
نوعه	–	–	–	مذكر	مذكر	–	–	مذكر	–	–
عدده	–	–	–	مثنى	مفرد	–	–	مفرد	–	مثنى
تعيينه	–	–	–	معرفة	معرفة	–	–	معرفة	–	معرفة
مكان في الأعراب	–	–	–	مجرور	مجرور	–	–	فاعل	–	مجرور
إعرابه	–	رفع	–	جر	مبني في محل جر	–	رفع	رفع	–	مبني في محل جر
الأوزان										
قراءة	أَوْ يُسِيْءُ إِلَى وَالِدَيْهِ ، وَ يَغْلِظُ الْقَوْلُ لَهُمَا ،									
معنى لفظي	atau	Ber-buat jelek	kepa-da	Kedua orang-tua	nya	dan	Ber-buat kasar	perka-taan	kepa-da	kedua-nya
معنى كلي	Atau berbuat jelek kepada kedua orang tua dan berkata-kata kasar kepada keduanya.									

ولكن الذي تورط في الشرك فقد أسرف ،

Kalimat	و	لكن	الذي	تورط	في	الشرك	ف	قد	أسرف
Jenis Kalimat	الحرف	الحرف	الاسم	الفعل	الحرف	الاسم	الحرف	الحرف	الفعل
نوعه	–	–	مذكر	–	–	مذكر	–	–	–
عدده	–	–	مفرد	–	–	مفرد	–	–	–
تعيينه	–	–	معرفة	–	–	معرفة	–	–	–
مكان في الأعراب	–	–	اسم لكن	خبر لكن	–	مجرور	–	–	–
إعرابه	–	–	مبني في محل نصب	رفع	–	جر	–	–	مبني
الأوزان	–	–	–	تَفَعَّلَ	–	–	–	–	اَفْعَلَ
قراءة	وَلَكِنْ الذِّي تَوَرَّطَ فِي الشِّرْكِ فَقَدْ أَسْرَفَ								
معنى لفظي	dan	Akan tetapi	yang	terjerumus	dalam	kesyirikan	maka	sungguh	Melampaui batas
معنى كلي	Akan tetapi orang yang terjerumus dalam kesyirikan maka sungguh telah melampaui batas.								

LATIHAN 2:

وَظَلَمَ نَفَسَهُ ظُلْمًا مُبِيْنًا، لِأَنَّهُ قَدْ جَنَى جِنَايَةً لاَ يَغْفِرُهَا اللهُ، أَمَّا الذُّنُوْبُ والآثَامُ الأُخْرَى،

فَرُبَّمَا يَغْفِرُهَا اللهُ، وَيَتَجَاوَزُ عَنْهَا، وَلَكِنْ الشِّرْكَ، لاَ بُدَّ أَنْ يُوَفَّى حِسَابَهُ .

الشِّرْكُ ظُلْمٌ، وَ وَضَعَ لِلشَّيْءِ فِي غَيْرِ مَحَلِّهِ ; قَالَ اللهُ تَعَالَى: { وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِااللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ } [لقمان : 13]، وَقَدْ هَدَتْ لُقْمَانَ الحِكْمَةُ الْعَمِيْقَةُ الَّتِي أَكْرَمَهُ اللهُ وَ خَصَّهُ بِهَا، إِلَى أَنَّ أَفْحَشَ الظُّلْمِ أَنْ يُجَوِّدَ الْإِنْسَانُ عَلَى أَحَد بِحَقِّ غَيْرِهِ ، فَمَنْ أَعْطَى حَقَّ اللهِ لِأَحَد خَلْقِهِ فَقَدْ عَمِدَ إِلَى حَقٍّ أَكْبَرَ كَبِيْرٍ، فَأَعْطَاهُ أَذَلَّ ذَلِيْلٍ، وَ كَانَ كَرَجُلٍ وَضَعَ تَاجَ الْمَلَكِ عَلَى مَفْرَقِ إِسْكَافٍ، وَ أَيَّ جُوْرٍ أَكْبَرُ مِنْ هَذَا الْجُوْرِ وَ أَيُّ ظُلْمٍ أَفْحَشُ مِنْ هَذَا الظُّلْمِ؟

وَ لِيُعْلَمْ يَقِيْنًا أَنَّ كُلَّ مَخْلُوْقٍ كَبِيْرًا كَانَ أَوْ صَغِيْرًا هُوَ أَذَلُّ مِنْ إِسْكَافٍ، أَمَامَ عَظَمَةِ اللهِ وَ جَلَالَتِهِ، وَقَدْ دَلَّتِ الآيَةُ، وَ شَهِدَ بِهِ الشَّرْعُ وَ الْعَقْلُ السَّلِيْمُ، أَنَّ الشِّرْكَ أَقْبَحُ الْعُيُوْبِ، وَمَا زَالَ النَّاسُ يَعْتَبِرُوْنَ إِسَاءَةَ الأَدَبِ

مَعَ كُبَرائِهِمْ وَسَادَتِهِمْ أَكْبَرُ عَيْبٍ وَ أَعْظَمُ خَرْقٍ، فَلَمَّا كَانَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَكْبَرَ مِنْ كُلِّ كَبِيْرٍ، كَانَتْ إِسَاءَةُ الْأَدَبِ إِلَيْهِ، وَ الْإِشْرَاكُ مَعَهُ عَيْبًا لَيْسَ فَوْقَهُ عَيْبٌ، وَ خَرْقًا لَا يَفُوْقُهُ خَرْقٌ، وَ قَدْ اتَّفَقَتْ جَمِيْعُ الشَّرَائِعِ عَلَى الْمَنْعِ مِنَ الشِّرْكِ، وَ الْأَمْرُ بِالتَّوْحِيْدِ، وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيْمُ، وَ طَرِيْقُ النَّجَاةِ، وَ كُلُّ مَا عَدَاهَا مِنْ طُرُقٍ وَ سُبُلٍ، فَهِيَ طُرُقُ الضَّلَالِ، وَالسُّبُلُ الْمُرْدِيَّةُ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: { وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ } [الأنبياء : 25].

إِنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ إِلَّا خَالِصًا، لَيْسَ لِأَحَدٍ فِيْهِ نَصِيْبٌ،

أَخْرَجَ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

« قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ فِيْهِ مَعِيْ غَيْرِيْ، تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ، وَأَنَا مِنْهُ بَرِيْءٌ »

وَقَدْ دَلَّ هَذَا الْحَدِيْثُ عَلَى أَنَّ اللهَ تَعَالَى لَا يَقْبَلُ عَمَلاً أَشْرَكَ فِيْهِ مَعَهُ غَيْرُهُ، فَلَا يَقْبَلُ عِبَادَةَ الْمُشْرِكِ بَلْ يَتَبَرَّأُ مِنْهَا، وَلَيْسَ شَأْنُهُ شَأْنَ الَّذِيْنَ يَأْخُذُوْنَ نَصِيْبَهُمْ مِنَ الشَّيْءِ الْمُشْتَرَكِ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ غَيْرِهِمْ، فَإِنَّهُ أَغْنَى مِنْ كُلِّ غَنِيٍّ، وَ أَغْيَرُ مِنْ كُلِّ غَيُوْرٍ، فَلَا يَقْبَلُ إِلَّا خَالِصًا مُخْلِصًا، لَيْسَ لِأَحَدٍ فِيْهِ سَهْمٌ أَوْ نَصِيْبٌ.

عَهْدٌ سَبَقَ فِي الْأَرْوَاحِ

أَخْرَجَ أَحْمَدُ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي تَفْسِيْرِ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ .

﴿ وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ﴾ [الأعراف : 172] قَالَ: جَمَعَهُمْ فَجَعَلَهُمْ أَزْوَاجًا، صَوَّرَهُمْ، فَاسْتَنْطَقَهُمْ، فَتَكَلَّمُوْا، ثُمَّ أَخَذَ عَلَيْهِمُ العَهْدَ وَالْمِيْثَاقَ، وَ أَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ؟ قَالُوْا بَلَى، قَالَ فَإِنِّي أُشْهِدُ عَلَيْكُمُ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ، وَالْأَرْضِيْنَ السَّبْعَ ، وَأُشْهِدُ عَلَيْكُمْ أَبَاكُمْ آدَمَ ﴿ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴾ لَمْ نَعْلَمْ بِهَذَا، اعْلَمُوْا أَنَّهُ لَا إِلَهَ غَيْرِيْ، وَلَا رَبَّ غَيْرِيْ، وَلَا تُشْرِكُوا بِي شَيْئًا، إِنِّي سَأُرْسِلُ إِلَيْكُمْ رُسُلِي يُذَكِّرُوْنَكُمْ عَهْدِيْ وَمِيْثَاقِيْ، وَأُنْزِلَ عَلَيْكُمْ كُتُبِيْ، قَالُوا: شَهِدْنَا بِأَنَّكَ رَبُّنَا وَإِلَهُنَا، لَا رَبَّ لَنَا غَيْرُكَ، وَلَا إِلَهَ لَنَا غَيْرُكَ.

الضَّنُّ بِعَقِيْدَةِ التَّوْحِيْدِ وَالْاِسْتِقَامَةِ عَلَيْهَا عِنْدَ الْفِتْنَةِ وَالْبَلَاءِ

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ : قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا تُشْرِكْ بِاللهِ شَيْئًا وَإِنْ قُتِلْتَ وَحُرِقْتَ » .

فَيَجِبُ عَلَى الْمُسْلِمِ أَنْ يَصبرَ عَلَى مَا يُصِيْبُهُ مِنَ الأَذَى، مِنَ الْجِنِّ أَوْ
العَفَارِيْتِ، كَمَا يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَصْبرَ عَلَى مَا يُصِيْبُهُ مِنْ مِحْنَةٍ أَوْ مَكْرُوْهٍ
مِنْ بَشَرٍ فِي حَيَاتِهِ، وَلاَ يَنْبَغِي أَنْ تَحْمِلَهُ هَذِهِ الْفِتْنَةُ عَلَى وَهْنٍ فِي الدِّيْنِ،
أَوْ فَسَادٍ فِي الْعَقِيْدَةِ فَيَحْبَطُ بِذَلِكَ عَمَلُهُ، وَيَخْسُرُ بِذلِكَ دِيْنُهُ الَّذِي هُوَ
مَلاَكُ أَمْرِهِ، وَ رَأْسُ مَالِهِ، فَيَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَعْتَقِدَ أَنَّ الأَمْرَ كُلَّهُ بِيَدِ اللهِ،
وَلَكِنَّهُ قَدْ يَمْتَحِنُ عِبَادَهُ، وَيَنَالُ الْأَخيَارَ أَذًى مِنَ الأَشْرَارِ لِيُمَيِّزَ اللهُ الخَبِيْثَ
مِنَ الطَّيِّبِ، وَيُمَيِّزَ بَيْنَ المُؤْمِنِ وَالمُنَافِقِ، وَكَمَا أَنَّ الْمُسْلِمِيْنَ يَكُوْنُوْنَ عُرْضَةَ
الْأَذَى مِنَ الْكُفَّارِ وَالفُسَّاقِ، فَلَا يَسَعُهُمْ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا الصَّبْرُ، وَلَا يَرْضَوْنَ
أَنْ يَتَطَرَّقَ إِلَى دِيْنِهِمْ وَهْنٌ، أَوْ يَتَسَرَّبَ إِلَى عَقِيْدَتِهِمْ فَسَادٌ، كَذَلِكَ قَدْ
يُصِيْبُ بَعْضَ الصَّالِحِيْنَ مَسٌّ مِنَ الْجِنِّ، أَوْ خَبَلٌ مِنَ الشَّيَاطِيْنِ، فَلاَ يَكُوْنُ
ذَلِكَ إِلَّا بِإِذْنِ اللهِ وَعِلْمِهِ فَيَنْبَغِي لَهُمْ أَنْ يَصْبِرُوا عَلَى ذَلِكَ الأَذَى، وَ لَا
يَخْضَعُوْا لِهَذِهِ الْقُوَى بِالْاِسْتِسْلَامِ أَوِ التَّعْظِيْمِ .

Terjemahan:

Dan telah melakukan kedzaliman yang nyata, sebab dia benar-benar melakukan tindak kejahatan yang tidak akan Allah ampuni. Adapun dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang lain, bisa jadi Allah akan mengampuni atau memaafkannya. Akan tetapi, perbuatan syirik, Allah akan menghisabnya secara sempurna.

Kesyirikan adalah sebuah kedzaliman dan meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.

Allah berfirman (**QS.Luqman: 13**), *"Dan ketika Luqman memberikan nasehat kepada anaknya, "Wahai anandaku, janganlah kamu berbuat kesyirikan kepada Allah karena kesyirikan itu kedzaliman yang amat besar."*

Hikmah yang agung, yang Allah karuniakan secara khusus kepada Luqman, telah membimbing dirinya (sehingga menyadari) bahwa sejelek-jelek kedzaliman yang terbesar adalah seseorang memberikan barang kepada orang lain padahal barang tersebut adalah milik orang lain (bukan milik si pemberi). Barangsiapa mengambil hak Allah lalu diberikan kepada salah seorang dari sebagian makhluk-Nya berarti dia telah mengambil hak milik sebesar-besar pembesar (yakni Allah) kepada sehina-hina orang yang hina (yakni manusia). Hal itu laksana seseorang memberikan mahkota kerajaan kepada tukang sepatu di perempatan jalan. Adakah kejahatan yang lebih jahat daripada perbuatan tersebut? Adakah kedzaliman yang lebih besar daripada perbuatan itu?

Sudah diyakini bahwa semua makhluk yang besar atau kecil lebih rendah dari tukang sepatu di hadapan Allah dan keagungan-Nya. Ayat-ayat Al Qur'an menjadi dalil, –yang dikuatkan oleh syari'at dan akal yang sehat– bahwa kesyirikan itu adalah merupakan aib yang paling buruk.

Manusia menganggap sikap kurang ajar terhadap para pemuka dan pembesar merupakan aib dan pelanggaran besar. Padahal, Allah itu lebih besar dan lebih agung daripada segala pembesar. Oleh karena itu, sikap kurang ajar kepada Allah dan berbuat syirik terhadap-Nya tentu merupakan aib yang tiada duanya dan sebesar-besar pelanggaran.

Semua syari`at para Nabi bersepakat melarang perbuatan syirik dan

memerintahkan kepada tauhid yang merupakan jalan yang lurus dan jalan selamat. Semua jalan dan tata cara selain tauhid adalah perilaku sesat dan jalan kesengsaraan.

Allah berfirman (QS.al-Anbiya': 25), *"Dan tidaklah Kami mengutus para rasul sebelum kamu kecuali Kami wahyukan bahwa tidak ada ilah selain Aku. Oleh karena itu, sembahlah Aku."*

Sesungguhnya Allah tidak menerima selain perbuatan yang ikhlas bagi-Nya dan tidak ada bagian bagi selain-Nya dalam masalah tersebut.

Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda: *"Allah berfirman, "Aku adalah Dzat yang tidak butuh (anti) kesyirikan. Barangsiapa melakukan amalan dibarengi menyekutukan Aku dengan yang lain, maka aku tinggalkan dia dengan sekutunya itu dan Aku berlepas diri darinya."*

Hadits ini menunjukkan bahwa Allah tidak menerima suatu amalan yang disertai dengan syirik kepada-Nya dan tidak menerima perbuatan hamba-Nya yang musyrik, bahkan Dia berlepas diri dari mereka. Keadaannya bukanlah keadaan orang-orang yang mengambil/memiliki sesuatu dengan cara bersekutu antara mereka dengan yang lain. Allah Maha Kaya dari semua orang-orang yang kaya dan paling cemburu dari semua orang-orang yang cemburu. Oleh karena itu, Dia tidak menerima perbuatan kecuali yang dilakukan secara ikhlas untuk-Nya semata. Tidak ada saham atau bagian sedikitpun bagi seseorang dalam masalah tersebut.

Ikrar Manusia Saat Masih di alam Ruh

Ahmad meriwayatkan dari Ubay bin Ka`ab رضي الله عنه, dalam menafsirkan firman Allah *'azza wa jalla* (QS. al-A'raf: 172), "Allah mengumpulkan mereka dan menjadikan mereka berpasang-pasangan. Kemudian Allah membentuk mereka dan memberikan kemampuan berbicara kepada mereka. Selanjutnya Allah mengambil janji dan ikrar dari mereka, "Bukankah Aku Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "Benar." Aku menjadikan saksi-saksi atas kalian langit yang tujuh dan bumi yang tujuh serta Adam (*Kami bersaksi jika kalian akan mengatakan pada hari kiamat, sesungguhnya kami terhadap masalah ini benar-benar lupa)* maka alasan seperti itu tidak Kami ketahui. Ketahuilah bahwa tidak

ada sesembahan selain Aku; tidak ada Tuhan selain Aku; tidak ada Ilah selain Aku; dan jangan engkau sekutukan Aku dengan siapa pun. Aku akan mengutus kepada kalian para rasul yang akan mengingatkan kalian tentang janji dan ikrar kalian dan menurunkan pada kalian kitab-kitab. Mereka berkata,"Kami bersaksi bahwa Engkau adalah Tuhan kami dan sesembahan kami dan tidak ada Tuhan dan Ilah bagi kami selain diri-Mu."

Bersikap berani dan istiqamah dengan akidah tauhid ketika terjadi fitnah dan ujian

Imam Ahmad meriwayatkan dari Muadz bin Jabal رضي الله عنه: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, *"Jangan menyekutukan Allah sedikitpun walau kalian dibunuh atau dibakar."*

Wajib bagi setiap muslim untuk bersabar menghadapi semua cobaan dan ujian dari gangguan bangsa jin dan ifrit, sebagaimana ia bersabar dari cobaan dan hal-hal yang tidak menyenangkan dari ulah manusia dalam kehidupannya. Tidak selayaknya fitnah-fitnah itu membuat dirinya lemah agama atau rusak akidahnya sehingga menghapuskan nilai suatu perbuatan dan merugikan agamanya yang menjadi poros hidup dan modal yang paling utama.

Oleh karena itu, wajib bagi seorang muslim berkeyakinan bahwa semua urusan itu di tangan Allah. Akan tetapi, hamba-hamba pilihan-Nya akan menemui berbagai ujian berupa kejahatan-kejahatan sehingga Allah bisa membedakan mana hamba yang baik dan mana hamba yang jelek; untuk memisahkan mana hamba-hamba yang beriman dan mana yang munafik. Seorang muslim juga terkadang mendapatkan gangguan dari orang-orang kafir dan orang-orang jahat. Tidak ada yang membuat mereka teguh selain sabar dan sikap tidak rela kelemahan agama atau kerusakan akidah menimpa dirinya.

Memang, sebagian orang-orang shalih terkadang mendapatkan gangguan jin atau tipu daya setan. Semua itu tidak akan terjadi kecuali dengan kehendak Allah dan ilmu-Nya. Oleh karena itu, selayaknya mereka bersabar dari ujian-ujian itu dan tidak tunduk kepada jin dan setan dengan cara memuja-muja dan mengagungkannya.

MUFRODAT FI'IL MADHI

Memukul	ضرب
Membawa	حمل
Mengampuni	غفر
Duduk	جلس
Mandi	غسل
Kembali	رجع
Sedikit	قل
Pecah	كسر
Sampai	وصل
Menemukan	وجد
Bertanya	سأل
Kumpul	جمع
Membuka	فتح
Tumbuh	نشأ
Berdiri	وقف
Memisahkan	فصل
Hancur	هلك
Mengalahkan	غلب
Mengampuni	غفر
Berlari	فر
mengirimkan	راسل
Mengumpulkan	جامع

Menulis	كتب
Menyapu	كنس
Menolong	نصر
Membunuh	قتل
Memberi rizki	رزق
Keluar	خرج
Masuk	دخل
Mengambil	أخذ
Menutup	ستر
Belajar	درس
Kafir	كفر
Tidur	رقد
Berdiri	قام
Berpuasa	صام
Berkata	قال
Berputar	دار
Bertaubat	تاب
Membaca	تلا
Berharap	رجا
membalas	جَزَا
Menggembirakan	فرح
Mengulangi	كرر

Setuju	وافق
Menolong	عاون
Berdebat	جادل
Berbicara	خاطب
Percaya	واثق
Menghasilkan	حاصل
Menerima	قابل
Menegakkan	قاوم
Membunuh	قاتل
Masuk Islam	أسلم
Beriman	أمن
Memasukkan	أدخل
Memperbaiki	أصلح
Mendekatkan	أقرب
Membesarkan	أكبر
mengeluarkan	أخرج
memperbaiki	أصلح
Mengecilkan	أصغر
Menginginkan	أراد
berkumpul	اجتمع
mendekat	اقترب
Bersungguh-sungguh	اجتهد
sabar	اصطبر
menolong	انتصر
memilih	اختار

Mengesakan	وحد
Menyedikitkan	قلل
Membesarkan	كبر
Mengabarkan	خبر
Mewakilkan	وكل
memudahkan	يسر
Memalsukan	زور
Sholat	صلى
Mendidik	ربى
berpaling	ولى
Menamakan	سمى
Memanjangkan	مدد
Mewariskan	ورث
Memanjangkan	طول
Meringankan	خفف
Membolehkan	جوز
Mengitari	حول
Mengabarkan	أَخْبَرَ
menyamakan	سوى
Pura-pura bodoh	تجاهل
Mengenal	تعارف
Bertanya	تساءل
Bermain	تلاعب
Datang	توارد
Menghadap	تواجه

menguji	ابتلى
terhitung	اعتد
Pakai sarung	اتزر
Terutus	انبعث
terbagi	انقسم
meledak	انفجر
Tertolak	اندفع
Roboh	انهدم
Terbalik	انعكس
Keluar dengan sembunyi	انسل
Bergabung	انضم
Tertutup	انطبق
Terbuka	انحل
Tertuang	انصب
Terlepas	انفك
Menetap	استقر
Menguasai	استولى
Menasehatkan	استوصى
Minta bertetangga	استجار
Minta bertanya	استسأل
Melengkapi	استدرك
memenuhi	استوفى
Minta pakaian	استكسى
Minta seterika	استكوى
Minta dibesarkan	استكبر

Berlimpah	توافر
Datang	توارد
menolong	تعاون
berulang	تكرر
Bersunnah	تنفل
tersenyum	تبسم
Berbilang	تعدد
Menghadap	توجه
Bersiwak	تسوك
Terlepas	تفكك
Sampai	توصل
Mengulang-ulang	تردد
Belajar	تعلم
Menjelaskan	تبين
menyampaikan	توصل
Minta ampun	استغفر
Minta panjang	استمد
Minta dikeluarkan	استخرج
Minta tolong	استعان
Minta disempurnakan	استكمل
Minta tolong	استنصر
Minta diajukan	استعجل
menghina	استهزء
menunjukkan	استدل

Minta kejelasan	استبان
Meminjam	استعار
Minta pertolongan	استغاث
Minta kaya	استغنى
Minta bertaubat	استتاب
Minta keridhoaan	استرضى
Menguasai	استولى
Minta bertaqwa	استوقى
Minta dihalalkan	استحل
Menyalakan	استوقد

KAMUS MINI

sebelah	جنب:	pujian	الحمد:
Keluar	الخروج:	Rabb	الرب:
Pertolongan	النصر:	Alam	العالمين:
Ampunan	الإستغفار:	Surat	الرسالة:
Buku	الكتاب:	Ibu	الأم:
pelajaran	الدرس:	Kata	الكلمة:
Pena	القلم:	Bermanfaat	المفيدة:
Orang baik	حسن:	sekolah	المدرسة:
obat	الشفاء:	sakit	المرض:
mata	العين:	Putih	البيضاء:
pasar	السوق:	Gembira	الفرحان:
bersambung	الإضافة:	Sepertiga	الثلث:
Rumah	البيت:	Satu	الواحد:
Surga	الجنة:	Duapuluh	العشرون:
Perubahan	الصرف:	Magrib	المغريب:
jenis	النوع:	Isya'	العشاء:
Jumlah	العدد:	Belakang	خلف:
Kejelasan	التعيين:	Depan	أمام:
Perubahan	التغيير:	Antara	بين:
Wanita	المؤنث:	Laki-laki	المذكر:
Leher	العنق:	umum	النكرة:
Pisau	السكين:	jelas	المعرفة:
Jalan	سبيل:	Penghapus	المسحة:
Jalan	طريق:	Laki-laki	الرجل:

Kucing betina	هرة:	Telinga	الأذن:
singa	أسد:	Tangan	اليد:
Tikus	فأر:	haid	الحيض:
Tikus betina	فأرة:	Menyusui	المرضع:
batu	حجر:	nifas	النفاس:
Buku tulis	الدفتر:	Besar	الكبرى:
Kantor	المكتب:	sahabat	الزلفى:
shalih	الصالح:	malas	كسلى:
enam	ست:	Wanita selamat	سلمى:
Hari	أيام:	lapar	جوعى:
Pola/timbangan	الوزن:	Merah	حمراء:
mengeluarkan	التخريج:	Kuning	صفراء:
Kata ganti	الضمائر:	hitam	سوداء:
Yang	الذي:	Angin	الريح:
Yang (jama')	الذين:	Neraka jahanam	جهنم:
masjid	المسجد:	Piala/cangkir	الكأس:
Saudara wanita	أخت:	Sumur	بئر:
pondok	معهد:	tas	الحقيبة:
Pedang	سيف:	Tempat kumpul	المجمع:
Subyek	المبتدأ:	Dikira-kira	مقدرة:
Predikat	الخبر:	Lampau	الماضى:
Pelaku	الفاعل:	Perintah	الأمر:
pelengkap	مفعول:	Hubungan	عطف:
sifat	نعت:	siswa	طالب:
ganti	بدل:	bagus	الجميلة:
perubahan	اعراب:	Dokter(wnita)	الطبيبة:

TESTIMONI SEBAGIAN PESERTA DAUROH BAHASA ARAB DENGAN METODE AL-ANKABUT

Apa Kata Mereka tentang Metode Al-Ankabut?

"Metode al-Ankabut adalah metode yang simpel dan menarik karena memakai metode skema sehingga mudah untuk dipahami. Yang terpenting, metode ini menuntut penguasaan setiap materi karena tak ada gunanya bagi thalibul ilmi belajar materi berikutnya tanpa menguasai materi sebelumnya. Karena bahasa Arab selalu berkaitan dan kebanyakan thalabul ilmi gagal dalam belajar bahasa Arab pada poin ini. Harapan kami dengan munculnya Metode Al-Ankabut bisa membuat kaum muslimin tergugah hatinya untuk belajar bahasa Arab, karena dengan bahasa Arab kita akan lebih mudah untuk memahami dienul Islam. Ingat wahai kaum muslimin, Al-Qur'an dan As-Sunnah diturunkan dalam bahasa Arab. Semoga penyusun mendapat balasan yang lebih baik dari Allah sesuai dengan kerja kerasnya."

(Abu Rumaishoh, karyawan PT, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat)

"Dengan adanya metode ini memberikan kepada saya semangat untuk terus mendalami bahasa Arab, karena ternyata bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan."

(Abu Unaizah, Karyawan PT. Musashi EJIB, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat)

"Metode Bahasa Arab Al-Ankabut mudah dipahami bagi pemula, yang sedang belajar maupun yang pernah belajar. Cukup praktis sebagai dasar untuk bisa membaca kitab gundul."

(Arifin, wiraswasta, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat)

"Metode ini bagus bagi pemula yang telah mengenal metode-metode

pelajaran bahasa Arab. Karena di dalam metode tersebut mencakup inti kaidah bahasa Arab secara umum."

(Hardi, Mahasiswa Universitas Lampung, Bandar Lampung)

"Metode yang digunakan mudah dan cara pengajarannya yang mudah dipahami. Sehingga banyak menambah ilmu yang saya miliki."

(Bp.Ridwan, Pegawai DEPAG Lampung, Bandar Lampung)

"Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, ana bertambah ilmu. Kekurangan-kekurangan yang ana rasakan selama ini alhamdulillah sudah terobati dengan belajar metode ini."

(Ummu MF, ibu rumah tangga, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat)

"Alhamdulillah, melalui dauroh ini Allah telah memberikan pencerahan dan tambahan ilmu dalam bahasa Arab. Dimana cara pengajarannya bagus, sehingga menjadikan kita lebih banyak berpikir."

(Ummu NR, ibu rumah tangga, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat)

"Saya bisa tahu dasar mempelajari bahasa Arab walaupun materi yang diberikan terasa banyak sekali, tetapi dengan adanya kunci mempelajari saya berusaha untuk bisa walaupun sekarang masih belum terlalu bisa. Metodenya lebih mudah dari metode yang lain."

(Ibu Desnita, ibu rumah tangga, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat)

"Lebih mudah dipahami metodenya, lebih ringkas. Tapi yang baru mengenal istilah-istilah Arab lumayan pusing ketika praktek membaca kitab gundul."

(Ibu Hasanah, Ibu rumah tangga, Cikarang Bekasi Jawa Barat)

"Metode pengajaran bahasa Arab ini sangat bermanfaat karena membantu saya dalam memperlancar bahasa Arab, membaca kitab gundul dengan cara mengetahui wazan-wazan dan nahwunya dibuat menjadi lebih gampang."

(Wafa Nadia, pelajar, Pejaten Timur, Jakarta Selatan)

"Alhamdulillah, dengan belajar bahasa Arab bersama Metode Al-Ankabut dapat membuka kunci-kunci praktis dalam membaca kitab-kitab gundul, yang lebih mudah dan cepat, dan membuat saya semakin kecanduan untuk terus mempelajari bahasa Arab. Semoga Metode Al-Ankabut ini bisa banyak diikuti oleh ikhwan/akhwat lainnya. Sukses selalu bersama Metode Al-Ankabut."

(Mardais, Geger Kalong Bandung – Jawa Barat)

"Metode Al-Ankabut, satu-satunya metode yang membuat saya mengerti ilmu nahwu dan shorof yang merupakan ilmu untuk bisa membaca kita gundul. Sebelumnya saya telah banyak mencoba metode-metode lain yang ditawarkan oleh kursus-kursus atau kajian-kajian bahasa Arab di Jogja, namun selalu mengalami kegagalan, kemudian alhamdulillah ditakdirkan oleh Allah untuk saya dapat mengikuti daurah Metode Al-Ankabut ini selama empat hari. Dan hasilnya sangat mengagetkan dan mengejutkan saya. Saya sendiri seakan-akan tidak percaya dengan hasil yang saya dapatkan, sekarang saya sudah dapat membaca kitab gundul dan menerjemahkannya, luar biasa, hanya dalam tempo empat hari."

(Yudha Al-Fiani, Taman Siswa, Yogjakarta - D.I. Yogjakarta)

"Menurut saya metode Al-Ankabut itu gampang, simpel dan lucu. Juga tidak rumit seperti yang telah saya pelajari bertahun-tahun. Saya senang mempelajari metode Al-Ankabut dan saya mendapatkan pelajaran baru. Dan semoga metode ini bisa terkenal ke seluruh dunia."

(Juhari, Santri, Pesantren Nur rowi, Mancengan, Bangkalan, Madura – Jawa Timur)

" Begitu berharga dan bermanfaat tiada tara. Dari kecil begitu jenuh dan bosan belajar Nahwu Shorof tapi setelah menemukan metode ini begitu mengasyikan dan mudah difahami"

(Walid Syaif, Santri, (putra KH. Syaif Rowi) , Pesantren Nur rowi , Mancengan, Bangkalan, Madura – Jawa Timur)

"Menyenangkan dan menambah pengalaman baru bagi kita. Sangat praktis dan menambah ilmu baru"

(Neng Mas'udah, Santriwati, Pesantren Nur rowi, Mancanegan Bangkalan, Madura – Jawa Timur (alumni metode amtsilati)

"Dengan adanya metode ini memberikan kepada saya semangat untuk terus mendalami bahasa Arab"

(Hafiluddin, Santri, Pesantren Nur rowi, Mancengan , Bangkalan, Madura – Jawa Timur)

(Endnotes)

a Banyak buku bahasa arab yang menyamakan arti ***Kalimat*** (الكلمة) dengan '**kata**' dalam Bahasa Indonoesia. Padahal kedua jenis tersebut tidaklah persis dan sebangun benar. Mengapa?

Kalimat (الكلمة) dalam Bahasa Arab paling sedikit terdiri dari satu huruf contohnya (فَ),(لِ), (بِ) sedangkan dalam Bahasa Indonesia paling sedikit terdiri dua huruf contohnya di, ke, dari. Oleh karena itulah penulis tidak menterjemahkan ***Kalimat*** (الكلمة) dengan kata karena memang tidak sama persis dan sebangun

b Makna tidak mempunyai arti dalam susunan tersebut adalah dalam bahasa manusia, sedang di dunia hewan mungkin mempunyai arti.